



**STRATEGI ADAPTASI SOSIAL BUDAYA MAHASISWA PAPUA  
PENERIMA BEASISWA AFIRMASI DIKTI (ADIK) TAHUN 2013  
DI UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

**SKRIPSI**

Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Sosiologi dan Antropologi

Oleh  
**Norisma Rizky Ariani**  
**NIM 3401411121**

**JURUSAN SOSIOLOGI DAN ANTROPOLOGI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
2015**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Selasa

Tanggal : 28 Juli 2015

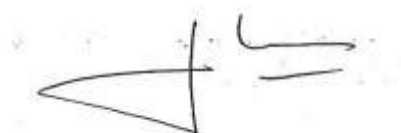
Menyetujui,

Dosen Pembimbing I



Dr. Thriwaty Aرسال, M.Si  
NIP.19630404 199003 2 001

Dosen Pembimbing II



Dra. Elly Kismini, M.Si  
NIP. 19620306 198601 2 001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Sosiologi dan Antropologi



Dr. Moh Solehatul Mustofa, MA.  
NIP. 19630802 198803 1 001

## PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi  
Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Rabu

Tanggal : 12 Agustus 2015

Penguji I

Dra. Rini Iswari, M.Si  
NIP.195907071986012001

Penguji II

Dra. Elly Kismini, M.Si  
NIP.196203061986012001

Penguji III

Dr. Thriwaty Arsal, M.Si  
NIP. 196304041990032001

Mengetahui :

Dekan Fakultas Ilmu Sosial,



Dr. Subagyo, M.Pd  
NIP.195108081980031003

## PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi yang berjudul “Strategi Adaptasi Mahasiswa Papua Penerima Beasiswa Afirmasi Dikti (ADik) Tahun 2013 di Universitas Negeri Semarang” ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat di dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 12 Agustus 2015



Norisma Rizky Ariani  
NIM. 3401411121

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### Motto:

- ❖ *“Inspiring, Powerfull, & Crazy. Better than World Cup. Better than Harvard Students. Peace!”* (Moh Yasir Alimi-2014)
- ❖ ”Barang siapa yang menghendaki kehidupan dunia maka wajib baginya memiliki ilmu, dan barang siapa yang menghendaki kehidupan akherat, maka wajib baginya memiliki ilmu, dan barang siapa menghendaki keduanya maka wajib baginya memiliki ilmu” (HR. Turmudzi)
- ❖ *Firgun* (n): sebuah tindakan berbagi atau bahkan berkontribusi untuk kesenangan dan perjuangan orang lain dengan sepenuh hati, ikhlas, tanpa kecemburuan. *Be firgun guys!* (Hebrew-Origin German)

### Persembahan:

Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

- ❖ Bapak Suroso dan Ibu Suharyatun. Terima kasih yang tiada terkira untuk motivasi dan kesempatan yang telah Bapak dan Mama berikan untuk melanjutkan pendidikan hingga selesai. Terima kasih untuk doa dan ucapan semangatnya, terima kasih Bapak, Mama.
- ❖ Teman-teman seperjuangan KKSC Sosant 2011, teman-teman Sakura kos dan BCSL, serta teman-teman tlist, terima kasih untuk canda-tawa yang dibagi bersama penulis.
- ❖ Almamater Sosiologi dan Antropologi angkatan 2011.
- ❖ Seluruh dosen Sosiologi dan Antropologi, FIS, UNNES.

## **PRAKATA**

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, atas berkat dan rahmat-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Strategi Adaptasi Mahasiswa Papua Penerima Beasiswa Afirmasi Dikti (ADik) Tahun 2013 di Universitas Negeri Semarang” yang disusun untuk melangkapi syarat-syarat penyelesaian studi strata 1 pada Jurusan Pendidikan Sosiologi dan Antropologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang.

Dalam kesempatan ini peneliti menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu, baik dalam pelaksanaan penelitian maupun penulisan skripsi ini. Ucapan terima kasih peneliti sampaikan kepada:

- 1) Prof Dr. Fathur Rokhman M.Hum, Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan studi strata 1 di Universitas Negeri Semarang.
- 2) Dr. Subagyo, M.Pd., Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kelancaran dalam perijinan penelitian.
- 3) Drs. Moh. Solehatul Mustofa, M.A. Ketua Jurusan Sosiologi dan Antropologi Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan motivasi dan dukungan.
- 4) Dr. Thriwaty Arsal, M.Si. dan Dra. Elly Kismini, M.Si. dosen pembimbing I dan II yang telah memberikan bimbingan dan arahan serta selalu memberikan motivasi.
- 5) Dra. Rini Iswari, M.Si. dosen penguji yang menguji dan membimbing serta memberikan motivasi dan pengarahan kepada penulis.

- 6) Staff Kemahasiswaan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin penelitian serta memberikan data kepada peneliti.
- 7) Mahasiswa Papua beasiswa Afirmasi Dikti (ADik) tahun 2013 yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian.
- 8) Masyarakat Cempaka Sari Timur, Sekaran, Gunungpati yang telah membantu penulis sehingga mampu menyelesaikan skripsi ini.
- 9) Teman-teman rombel 4 (KKSC) angkatan 2011 Sosiologi dan Antropologi Intan, Lita, Ais, Imron, Teman seperjuangan Kak Melania, Lailatul, Daning, Ayu, Inung, Kak Yudhistira, Kak Monica, yang telah membantu penulis menyelesaikan skripsi ini, terima kasih untuk semangat yang selalu diberikan kepada penulis selama 8 semester ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari sempurna dan masih banyak kelemahan. Walaupun demikian besar harapan peneliti semoga skripsi ini bermanfaat bagi peneliti khususnya dan pembaca pada umumnya.

Semarang, 12 Agustus 2015



Norisma Rizky Ariani  
NIM. 3401411121

## SARI

**Ariani, Norisma Rizky.** 2015. *Strategi Adaptasi Sosial Budaya Mahasiswa Papua Penerima Beasiswa Afirmasi Dikti (ADik) Tahun 2013 di Universitas Negeri Semarang*. Skripsi. Jurusan Sosiologi dan Antropologi. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I Dr. Thriwaty Arsal, M.Si. Pembimbing II Dra. Elly Kismini, M.Si. 103 halaman.

### **Kata kunci: Adaptasi, Hambatan, Mahasiswa Papua, Strategi**

Beasiswa Afirmasi Dikti (ADik) sebagai program peningkatan sumber daya manusia di Papua dan Papua Barat memberi kesempatan bagi mahasiswa Papua untuk meneruskan pendidikan tinggi di PTN seluruh Indonesia. Universitas Negeri Semarang telah menerima mahasiswa Papua sejak tahun 2012 hingga tahun 2014. Mahasiswa Papua mengalami perubahan kehidupan sosial budaya ketika pindah ke lingkungan Unnes dengan latar belakang sosio-kultural Jawa. Tujuan penelitian ini antara lain: (1) mengetahui hambatan-hambatan sosial budaya yang dialami mahasiswa Papua beasiswa ADik tahun 2013 di Unnes; (2) mengetahui strategi adaptasi sosial budaya mahasiswa Papua beasiswa ADik untuk bertahan di Unnes.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Lokasi penelitian ini adalah di Lingkungan Unnes yaitu di Sekaran, Gunungpati. Subjek penelitian ini sebanyak 9 orang yang terdiri dari mahasiswa Papua penerima beasiswa ADik di Unnes tahun 2013. Informan utama sebanyak 6 orang mahasiswa Papua beasiswa ADik tahun 2013 yang diambil secara acak. Informan pendukung penelitian ini sebanyak 5 orang yang terdiri dari teman mahasiswa Papua, staff kemahasiswaan, warga Cempaka Sari Timur, Sekaran. Pengambilan informan pendukung melalui teknik *snowball* yaitu informan utama mengenalkan orang-orang yang dijadikan informan pendukung kepada penulis. Analisis hasil penelitian menggunakan Teori Adaptasi Budaya dari Julian H. Steward.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa Papua mengalami hambatan perbedaan sosial budaya pada saat berkuliah di Unnes. Hambatan dipengaruhi oleh perbedaan lingkungan sosial budaya yang dialami mahasiswa Papua di lingkungan Unnes dan penerimaan mahasiswa Unnes terhadap mahasiswa Papua, hasilnya menunjukkan hambatan yang dialami mahasiswa Papua adalah: 1) Kurangnya pengetahuan dan bekal mahasiswa Papua mengenai Unnes; 2) Perbedaan Makanan; 3) Perbedaan gaya berpenampilan; 4) *Homesick*; 5) Stereotip dan diskriminasi; serta 6) Perbedaan bahasa.

Strategi adaptasi sosial budaya yang dilakukan Mahasiswa Papua untuk bertahan di Unnes diantaranya adalah: (1) melakukan akomodasi dalam segi bahasa dan makanan. Mahasiswa Papua menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa Papua menyesuaikan dengan lawan bicara. Akomodasi makanan menyesuaikan dengan selera makanan asam yang disukai orang Papua dan tetap melakukan kebiasaan makan pinang. (2) melakukan hobi yang disukai baik dengan teman dari Papua maupun teman kampus, mahasiswa Papua memanfaatkan waktu di luar kegiatan kuliah untuk mengikuti kegiatan



keorganisasian dan UKM di kampus, olah raga futsal dan jalan-jalan. (3) Menanamkan motivasi dan sikap *positive thinking* terhadap perbedaan, segala bentuk perbedaan dan sikap diskriminatif tidak dihiraukan oleh mahasiswa Papua. Adaptasi mahasiswa Papua dijalankan dengan prinsip tanpa merugikan orang lain

Saran yang diperoleh dari hasil penelitian ini antara lain: (1) Bagi mahasiswa Papua penerima beasiswa ADik mempersiapkan bekal akademik dan kebutuhan yang diperlukan di tempat baru, bergaul dengan mahasiswa dari daerah lain, dan aktif dalam kegiatan keorganisasian kampus untuk menambah teman. (2) Bagi mahasiswa Unnes dan masyarakat sekitar mengembangkan sikap terbuka terhadap perbedaan dan masalah-masalah multikultural dengan cara menerima dan bergaul dengan mahasiswa Papua maupun daerah lain, ikut melakukan adaptasi dengan kehadiran mahasiswa Papua.

## **ABSTRACT**

*This research attempts to describe the socio-cultural adaptation strategy of Papuan students adjust to a new culture in Unnes with Javanese culture. Papuan students experience culture shock caused by the academic aspect, differences in language, food, customs, and stereotypes attached to Papuan students while lived in Jawa. Various studies on adaptation has been done but the focus of this study is the socio-cultural adaptation strategy of Papuan students in the realm of multicultural using theoretical analysis of the culture shock from Calvero Oberg. The approach in this study is qualitative, through interviews, observation, and documentation. The results showed that Papuan students experience culture shock and academic obstacles, differences in food and language, homesickness and bad stereotypes. Papuan student conduct adaptation strategies by using communication persona in communicating, adjusting the food tastes, and preferred activities during Semarang State University both extracurricular and within the organization in the campus.*

**Key words:** *Adaptation, Obstacles, Papuan Students, Strategy*

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN KELULUSAN .....	iii
PERNYATAAN .....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	v
PRAKATA .....	vi
SARI .....	viii
<i>ABSTRACT</i> .....	x
DAFTAR ISI .....	xi
DAFTAR BAGAN .....	xiv
DAFTAR TABEL .....	xv
DAFTAR GAMBAR .....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	6
1. Manfaat Teoretis .....	6
2. Manfaat Penelitian .....	6
E. Batasan Istilah .....	7
1. Strategi Adaptasi .....	7
2. Sosial Budaya .....	8
3. Mahasiswa Papua .....	9
4. Beasiswa Afirmasi Dikti (ADik) Tahun 2013 .....	9
5. Lingkungan Universitas Negeri Semarang .....	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI .....	12
A. Kajian Pustaka .....	12

B. Landasan Teoretik dan Landasan Konseptual .....	16
1. Adaptasi Budaya Julian H. Steward .....	16
2. Komunikasi Persona .....	19
3. Stereotip .....	20
C. Kerangka Berpikir .....	21
BAB III METODE PENELITIAN .....	23
A. Dasar Penelitian .....	23
B. Lokasi Penelitian .....	23
C. Fokus Penelitian .....	24
D. Sumber Data .....	24
E. Teknik Pengumpulan Data .....	31
F. Metode Validitas Data .....	36
G. Metode Analisis Data .....	41
H. Prosedur Penelitian .....	45
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....	50
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian Universitas Negeri Semarang .....	50
1. Sejarah Singkat Universitas Negeri Semarang (Unnes) .....	50
2. Program Beasiswa Unnes .....	52
B. Gambaran Umum Beasiswa Afirmasi Dikti (ADik) di Universitas Negeri Semarang .....	54
C. Hambatan-Hambatan Sosial Budaya yang Dihadapi oleh Mahasiswa Papua Penerima Beasiswa ADik selama Kuliah di Universitas Negeri Semarang .....	57
1. Penerimaan Mahasiswa Papua terhadap Kehidupan Sosial Budaya di Unnes.....	57
a. Kurangnya Pengetahuan Awal Mahasiswa Papua Tentang Unnes ...	57
b. Kurangnya Bekal Akademik Mahasiswa Papua tentang Jurusan Yang ditempuh .....	60
c. Perbedaan Makanan.....	66
d. Perbedaan Gaya Berpenampilan.....	71
e. <i>Homesick</i> (Merindukan Kampung Halaman) .....	75
2. Penerimaan Mahasiswa dan Masyarakat terhadap Kehadiran Mahasiswa Papua di Unnes .....	78

a. Stereotip dan Diskriminasi.....	78
b. Perbedaan Bahasa .....	82
D. Strategi Adaptasi Sosial Budaya Mahasiswa Papua Penerima Beasiswa ADik di Universitas Negeri Semarang .....	87
1. Akomodasi Bahasa dan Makanan .....	87
a. Akomodasi Bahasa .....	87
b. Akomodasi Makanan .....	90
2. Melakukan Kegiatan dan Hobi yang Disukai .....	92
3. Motivasi Mahasiswa Papua untuk Lulus dari Unnes .....	99
 BAB V PENUTUP .....	 102
A. Simpulan .....	102
B. Saran .....	102
 DAFTAR PUSTAKA .....	 104
LAMPIRAN .....	106

## DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 1. Bagan Kerangka Berpikir .....	22
Bagan 2. Bagan Alur Analisis Data .....	44

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Daftar Subjek Penelitian .....	25
Tabel 2. Daftar Informan Penelitian Utama.....	28
Tabel 3. Daftar Informan Pendukung .....	29
Tabel 4. Lokasi Universitas Negeri Semarang .....	52
Tabel 5. Daftar 39 Perguruan Tinggi Negeri Beasiswa Afirmasi Dikti (ADik) tahun 2014.....	118

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Wawancara Penulis dengan Informan Salia.....	34
Gambar 2. Maria sedang Mengerjakan Tugas Kelompok dengan Teman Kelompoknya di Gedung A2.....	64
Gambar 3. Paulina dan Teman Sesama Papua sedang Mengobrol dan Memakan Buah Pinang .....	70
Gambar 4. Gaya Rambut Kepang (Anyam) Mahasiswa Papua .....	72
Gambar 5. Buah Pinang.....	91
Gambar 6. Salia sedang Berlatih <i>Rafting</i> di Embung Unnes dengan UKM Mahapala Unnes. ....	93
Gambar 7. Roki Bersama Tim Futsal Gunung Mas di Turnamen Dekan Fakultas Teknik.....	95
Gambar 8. Perayaan Natal Mahasiswa Papua Unnes Penerima Beasiswa ADik di Bogor 25 Desember 2013 .....	97
Gambar 9. Paulina Memberikan Tumpangan Kepada Nur Latifah ke Kampus .....	98



## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Instrumen Penelitian .....	107
Lampiran 2. Pedoman Observasi .....	108
Lampiran 3. Pedoman Wawancara .....	109
Lampiran 4. Daftar Informan.....	112
Lampiran 5. Surat Ketetapan Dosen Pembimbing.....	115
Lampiran 6. Surat Ijin Penelitian ke Kabag Bidang kemahasiswaan Universitas Negeri Semarang .....	116
Lampiran 7. Surat Ijin Penelitian dari PR Bidang Akademik Kepala BAAKK Universitas Negeri Semarang.....	117
Lampiran 8. Daftar Mahasiswa Penerima Beasiswa Afirmasi Dikti (ADik) di Universitas Negeri Semarang .....	118
Lampiran 9. Daftar Perguruan Tinggi Beasiswa Afirmasi Dikti (ADik).....	119

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang.**

Pemerataan pembangunan di Indonesia saat ini telah diwujudkan melalui program beasiswa yang ditawarkan oleh perusahaan maupun lembaga dengan memberikan biaya pendidikan gratis bagi siswa berprestasi dan beasiswa peningkatan potensi akademik. Beasiswa tidak hanya dapat dinikmati oleh mahasiswa dari kota-kota besar saja, namun kini telah muncul program beasiswa yang memfasilitasi putra-putri bangsa terutama yang berada di daerah-daerah terluar yang sulit dalam akses pendidikan.

Beasiswa Afirmasi Dikti (ADik) menjadi solusi bagi putra-putri asli Papua untuk melanjutkan jenjang pendidikan yang lebih tinggi di Perguruan Tinggi Negeri (PTN) di Indonesia. Berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 65 Tahun 2011 tentang Percepatan Pembangunan Provinsi Papua dan Provinsi Papua Barat Pasal 1 ayat 3 yang berbunyi:

“Unit Percepatan Pembangunan Provinsi Papua dan Provinsi Papua Barat, yang selanjutnya disebut UP4B, adalah lembaga yang dibentuk untuk mendukung koordinasi, memfasilitasi dan mengendalikan pelaksanaan Percepatan Pembangunan Provinsi Papua dan Provinsi Papua Barat”.

Beasiswa Afirmasi Dikti (ADik) adalah program beasiswa hasil kerjasama Kemdikbud, Unit Percepatan Pembangunan Provinsi Papua dan Papua Barat (UP4B), dan Majelis Rektor PTN Indonesia, dalam rangka meningkatkan sumber daya manusia di Papua dan Papua Barat. (Sumber: website resmi UP4B <http://up4b.go.id>).

Beasiswa Afirmasi Dikti (ADik) memberikan pendanaan bagi kegiatan akademik sebesar Rp. 2.400.000 per semester. Tidak hanya kegiatan akademik, namun juga memberikan dana biaya hidup bagi mahasiswa Papua sebesar Rp. 6.000.000 per semester. Berdasarkan surat Keputusan Jenderal Pendidikan Tinggi tentang Penetapan Mahasiswa Orang Asli Papua Penerima Dana Bantuan Biaya Pendidikan Afirmasi Dikti (ADik) Pendidikan Tinggi yang diterima di Perguruan Tinggi Negeri Tahun 2013 ditetapkan bahwa:

“Dana Bantuan Biaya Pendidikan Afirmasi Dikti (ADik) Pendidikan Tinggi diberikan selama masa studi 8 semester untuk program jenjang Diploma 4 (D4) atau Strata 1 (S1) dan 10 semester untuk program jenjang Strata 1 (S1) yang memiliki program pendidikan profesi”.

Implikasi dari adanya program beasiswa ini mengharuskan para mahasiswa asli Papua keluar dari Papua dan tinggal di daerah-daerah tempat mahasiswa melanjutkan pendidikan di universitas-universitas negeri yang tersebar di Indonesia. Beasiswa ini diselenggarakan mulai tahun 2012 bekerja sama dengan 32 PTN di Indonesia. Tahun 2014 jumlah Perguruan Tinggi Negeri yang bergabung dengan program beasiswa ini mengalami penambahan menjadi 39 PTN yang tersebar diseluruh Indonesia. (Daftar 39 PTN yang termasuk dalam beasiswa ADik terlampir di halaman lampiran).

Universitas Negeri Semarang adalah salah satu perguruan tinggi negeri di Jawa Tengah yang menerima mahasiswa dari Papua melalui program beasiswa Afirmasi Dikti (ADik). Sejak tahun 2012 hingga penerimaan mahasiswa baru tahun 2014 terdapat 20 mahasiswa asal Papua mulai aktif kuliah di Unnes. Semua mahasiswa tersebut diterima melalui jalur seleksi nasional SNMPTN. Kampus Unnes berada di desa Sekaran,

Gunungpati. Corak kebudayaan yang ada di lingkungan kampus Unnes adalah kebudayaan Jawa. Pemilihan lokasi penelitian di Unnes karena mahasiswa Unnes adalah mahasiswa dari berbagai latar belakang yang berbeda. Mahasiswa Unnes berasal dari seluruh daerah di Indonesia, namun yang mendominasi adalah mahasiswa dari daerah-daerah di Jawa. Kehadiran mahasiswa dari Papua semakin membuat keberagaman di kampus Unnes.

Kehadiran Mahasiswa Papua di Unnes memberikan nuansa baru dalam dunia pendidikan perguruan tinggi di Unnes. Mahasiswa Papua mulai angkatan 2012 hingga angkatan 2014 menetap di lingkungan Unnes dengan segala aspek sosial budaya yang berbeda dari tempat asal mahasiswa Papua. Berdasarkan pengamatan penulis mahasiswa Papua mulai beradaptasi dengan lingkungan sosial budaya di Unnes Sekaran, Gunungpati. Adaptasi merupakan penyesuaian diri terhadap lingkungan, tidak hanya lingkungan secara fisik melainkan lingkungan sosial karena seseorang hidup berdampingan dengan orang lain maka harus menyesuaikan nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat tempat tinggal.

Mahasiswa Papua yang menerima beasiswa Afirmasi Dikti (ADik) di Unnes harus mulai pindah dan menjalani kehidupan yang baru sebagai mahasiswa Unnes. Lokasi Unnes di Kelurahan Sekaran, Gunungpati, Semarang, Jawa Tengah. Secara geografis dan sosio-kultural Jawa berbeda dengan Papua. Oleh karena itu banyak hal yang dirasakan oleh mahasiswa asal Papua berubah dari kesehariannya di Papua. Mulai terjadi perbedaan adat-istiadat, makanan, minuman, bahasa, humor rakyat yang berbeda.

Strategi adaptasi adalah strategi yang digunakan oleh mahasiswa asal Papua untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan Unnes dengan latar belakang sosio-kultural Jawa. Banyak kendala yang dihadapi oleh mahasiswa pendatang. Kendala yang paling umum dialami oleh mahasiswa Papua selama kuliah di Unnes adalah kendala bahasa. Bahasa Indonesia tetap menjadi bahasa pengantar yang utama dalam ranah pendidikan. Kehidupan *neighborhood* atau kehidupan bermasyarakat sekitar kampus Unnes mayoritas menggunakan berbahasa Jawa, hal ini menjadi kendala bagi mahasiswa Papua dalam berinteraksi pada saat berbincang dengan teman dari Jawa, pada saat mengikuti perkuliahan dengan dosen yang menggunakan bahasa Jawa sebagai bahasa kedua, pada saat berbelanja, mengucapkan salam, menyapa, dan berkomunikasi dengan teman dan masyarakat sekitar.

Mahasiswa yang berasal dari Papua termasuk yang baru di lingkungan Unnes. Masyarakat yang belum mengetahui masalah multikultur menganggap bahwa mahasiswa dari Papua unik karena ciri fisik orang Papua *negroid* dengan kulit hitam, bibir tebal, dan rambut keriting yang sangat berbeda dengan orang Jawa yaitu *mongoloid* kulit sawo matang dan rambut lurus dan bergelombang, serta bibir yang tipis. Strategi adaptasi juga digunakan ketika Mahasiswa Papua menghadapi masalah-masalah multikultural yaitu perbedaan fisik maupun budaya Papua dengan sesama mahasiswa maupun masyarakat sekitar Unnes.

Proses adaptasi dilalui seseorang hingga dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan dan merasa nyaman untuk beraktivitas. Hambatan

perbedaan lingkungan fisik seperti cuaca dan lingkungan sosial budaya merupakan hambatan yang dilalui dalam fase adaptasi. Berdasarkan uraian latar belakang tersebut penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “STRATEGI ADAPTASI SOSIAL BUDAYA MAHASISWA PAPUA PENERIMA BEASISWA AFIRMASI DIKTI (ADIK) TAHUN 2013 DI UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana hambatan-hambatan sosial budaya yang dihadapi oleh Mahasiswa Papua penerima beasiswa Afirmasi Dikti (ADik) selama kuliah di Universitas Negeri Semarang?
2. Bagaimana strategi adaptasi sosial budaya yang dilakukan oleh Mahasiswa Papua penerima beasiswa Afirmasi Dikti (ADik) agar dapat bertahan di lingkungan Universitas Negeri Semarang?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui hambatan-hambatan sosial budaya yang dihadapi oleh Mahasiswa Papua penerima beasiswa Afirmasi Dikti (ADik) selama kuliah di Universitas Negeri Semarang.

2. Mengetahui strategi adaptasi sosial budaya yang dilakukan oleh Mahasiswa Papua penerima beasiswa Afirmasi Dikti (ADik) agar dapat bertahan di lingkungan Universitas Negeri Semarang.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoretis maupun secara praktis.

1. Secara teoretis manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:
  - a. Menambah pengetahuan dan wawasan bagi pembaca, sebagai hasil dari pengamatan langsung tentang strategi adaptasi mahasiswa Papua beasiswa Afirmasi Dikti (ADik) di Universitas Negeri Semarang terutama konsentrasi tentang kajian Antropologi mengenai adaptasi sosial budaya.
  - b. Dapat dijadikan sebagai bahan acuan di bidang penelitian sejenis atau sebagai bahan pengembangan apabila akan dilakukan penelitian lanjutan yang berkaitan dengan adaptasi sosial budaya.
  - c. Kajian ini dapat menambah pengetahuan mata pelajaran Sosiologi SMA mengenai pendidikan multikultural tentang strategi adaptasi sosial budaya.
2. Secara praktis manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :
  - a. Berguna untuk memberikan masukan bagi pemerintah atau menteri pendidikan agar lebih memperhatikan kebutuhan mahasiswa Papua yang didanai oleh beasiswa Afirmasi Dikti (ADik) sehingga dapat

diketahui hambatannya dalam menyesuaikan diri di lingkungan baru agar dapat dicarikan solusinya.

- b. Dapat memberikan pemahaman kepada mahasiswa yang ingin atau sedang mendapatkan beasiswa Afirmasi Dikti (ADik) agar dapat beradaptasi dengan lingkungan yang berbeda dari lingkungan awal tempat tinggalnya.
- c. Dapat memberikan informasi kepada masyarakat akan pentingnya pendidikan dan masalah multikultural yang ada di Indonesia dengan adanya mahasiswa dari Papua.

#### **E. Batasan Istilah**

Penelitian ini diberikan batasan istilah mengenai hal-hal yang akan diteliti untuk mempermudah pemahaman dan menghindari kesalahpahaman dalam mengartikan atau menafsirkan serta membatasi masalah yang ada.

##### **1. Strategi Adaptasi**

Menurut Sobirin (2010) yang dimaksud dengan strategi adalah pilihan terbaik atau yang paling menguntungkan, baik berupa sikap, ide, juga berbagai sarana fisik material, dimensi waktu dan ruang dan lain-lain. Semua hal tersebut digunakan untuk mencapai suatu hasil yang semaksimal mungkin dari suatu usaha atau kegiatan. Strategi dalam arti khusus diartikan sebagai siasat atau keadaan posisi sesuatu yang sangat menguntungkan untuk berbagai tujuan.



Menurut Haviland (1993:3) adaptasi adalah proses interaksi antara perubahan yang ditimbulkan oleh organisme pada lingkungannya dan perubahan yang ditimbulkan oleh lingkungan pada organisme. Penyesuaian dua arah seperti ini perlu agar semua bentuk kehidupan dapat bertahan hidup termasuk manusia.

Strategi adaptasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah cara-cara, ide-ide yang digunakan serta sikap yang dilakukan oleh mahasiswa dari Papua untuk mensiasati pemenuhan hidup secara ekonomi maupun pergaulan dengan lingkungan kampus di Universitas Negeri Semarang agar dapat menyesuaikan diri dengan nilai dan norma, kondisi geografis, dan aspek sosial budaya masyarakat di Jawa khususnya di kampus Unnes.

## 2. Sosial Budaya

Menurut Daryanto (1998) sosial merupakan sesuatu yang menyangkut aspek hidup masyarakat. Budaya menurut Porter dan Samavor (dalam Mulyana, 2009) termasuk dalam bahasa, persahabatan, kebiasaan makan, praktik komunikasi, tindakan-tindakan sosial, kegiatan-kegiatan ekonomi dan politik, dan ekonomi, semua itu berdasarkan pola-pola budaya.

Sosial Budaya yang dimaksud dalam penelitian ini adalah aspek yang ingin diteliti dalam adaptasi sosial yaitu yang berkaitan dengan kehidupan bermasyarakat mahasiswa Papua, dan budaya yaitu adaptasi yang berkaitan dengan cara hidup mahasiswa Papua. Maka aspek sosial

budaya adalah aspek kehidupan mahasiswa Papua dengan masyarakat sekitar dan cara hidup mahasiswa Papua dengan budaya masyarakat sekitar Unnes.

### 3. Mahasiswa Papua

UU Tentang Sistem Pendidikan Nasional No. 2 Tahun 1989 Pasal 23 Ayat 1 tentang Perguruan Tinggi mendefinisikan bahwa mahasiswa merupakan pelajar pada perguruan tinggi. Mahasiswa Papua yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan mahasiswa yang berasal dari Papua asli yang sebelumnya tidak mengetahui budaya-budaya Jawa. Mahasiswa dari Papua tersebut dibatasi yaitu mahasiswa penerima beasiswa ADik tahun 2013 yang meneruskan pendidikan perguruan tinggi di Universitas Negeri Semarang melalui seleksi beasiswa Afirmasi Dikti (ADik). Mahasiswa Papua yang menerima beasiswa tersebut adalah mahasiswa yang sedang menjalani studi di Unnes dan tinggal menetap di Unnes.

### 4. Beasiswa Afirmasi Dikti (ADik) Tahun 2013

Beasiswa Afirmasi Dikti selanjutnya disebut beasiswa ADik merupakan program beasiswa kerjasama Kemdikbud, Unit Percepatan Pembangunan Provinsi Papua dan Papua Barat (UP4B), dan Majelis Rektor PTN Indonesia, dalam rangka meningkatkan sumber daya manusia di Papua dan Papua Barat. Melalui program ini, putra-putri lulusan SMA sederajat dapat mengikuti pendidikan perguruan tinggi di 39 perguruan tinggi negeri di seluruh Indonesia diantaranya adalah

Universitas Indonesia, Universitas Gadjah Mada, Institut Teknologi Bandung, Universitas Negeri Semarang, dan universitas lainnya.

Mahasiswa dari Papua dan Papua Barat mendapatkan beasiswa Strata 1 (S1) di 39 PTN untuk bidang kedokteran, teknik sipil, teknik mesin, teknik elektronika, ekonomi, akuntansi, agroteknologi, dan agroindustri. Para penerima beasiswa ADik bagi Putra-Putri Asli Papua ini bebas biaya SPP selama empat tahun. Biaya pendidikan di PTN akan ditanggung kemdikbud. Adapun biaya hidup kira-kira Rp. 600.000 per bulan, dan transportasi ditanggung pemerintah daerah. (<http://edukasi.kompas.com>)

Beasiswa ADik tahun 2013 yang dimaksud dalam penelitian ini adalah beasiswa yang memfasilitasi mahasiswa asli dari Papua dan Papua Barat pada penerimaan tahun 2013. Beasiswa tersebut memfasilitasi pemenuhan biaya pendidikan dan biaya hidup selama menjalani studi di Universitas Negeri Semarang dan tinggal di Semarang.

#### 5. Lingkungan Universitas Negeri Semarang

Universitas Negeri Semarang adalah salah satu perguruan tinggi negeri di Jawa Tengah yang terletak di Semarang, tepatnya di kelurahan Sekaran, Gunungpati, Semarang, Jawa Tengah. Berdirinya kampus Universitas Negeri Semarang menjadikan kawasan Sekaran menjadi lingkungan pendidikan karena terdapat sebuah universitas yang secara otomatis membawa dampak positif bagi pembangunan sarana-prasarana pendukung pendidikan di kampus Unnes.

Dampak pembangunan kampus Unnes diantaranya mulai banyak dibangun rumah kos, rumah kontrakan, dan warung serta toko-toko di sekitar kampus Unnes. Adanya kampus Unnes membuka kesempatan bagi perantau dari luar daerah yang belajar di Unnes. Lingkungan Unnes yang dimaksud dalam penelitian ini adalah lingkungan akademik, lingkungan fisik, dan lingkungan sosial-budaya di sekitar kampus Unnes.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI**

#### **A. Kajian Pustaka**

Telah banyak penelitian tentang adaptasi yang dilakukan sebelumnya salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Winkelman pada tahun 1994 dengan judul “*Cultural Shock and Adaptation*” dalam penelitian tersebut *culture shock* dideskripsikan melalui perspektif psikologis dan sosio-kultural. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa untuk mengatasi *culture shock* seorang imigran memerlukan strategi yaitu mengatur perilaku individu, penyesuaian diri (*adjustment*), dan adaptasi, mengandalkan lingkungan sekitar, sumber daya, dan harus memiliki tujuan-tujuan. Penyebab *culture shock* adalah *stress reaction* karena berhadapan dengan lingkungan baru, *cognitive fatigue* atau kepenatan, *role shock* artinya peran yang biasa dimiliki seseorang hilang di dalam kebudayaan baru, dan *personal shock* termasuk didalamnya hilangnya hubungan intim dan mulai kehilangan kontak dengan orang-orang terdekat.

Perbedaan penelitian Winkelman dengan penelitian ini adalah bahwa penyebab *culture shock* yang dialami imigran dianalisis menggunakan perspektif psikologis yaitu stres yang timbul dari dalam diri, sedangkan hambatan yang dialami mahasiswa Papua di Unnes disebabkan oleh faktor sosio-kultural karena stres yang dialami disebabkan oleh faktor lingkungan yang berbeda semula di Papua pindah ke Jawa. Perbedaan tersebut berupa bahasa, makanan, budaya, hingga stereotip mahasiswa dan masyarakat Jawa

terhadap mahasiswa Papua memengaruhi proses adaptasi mahasiswa Papua di Unnes.

Penelitian kedua mengenai adaptasi telah dilakukan oleh Tomich, dkk. pada tahun 2003 dengan judul "*Personality and International Students' Adaptation Experience*". Hasil penelitian Tomich, dkk. Menunjukkan bahwa: (1) kesamaan budaya/jarak sebagai faktor yang menentukan adaptasi dimana pelajar Eropa lebih mudah beradaptasi di Amerika daripada pelajar Asia, (2) faktor peran kepribadian yaitu keterbukaan dan kegembiraan dalam beradaptasi dimana mahasiswa Eropa lebih terbuka dan gembira daripada mahasiswa Asia, dan (3) keterlibatan konselor dalam membantu mengidentifikasi kesulitan beradaptasi mahasiswa dari Eropa dan Asia di Amerika.

Perbedaan penelitian Tomich, dkk. dengan penelitian ini terletak pada metode pengumpulan dan analisis data, jika dalam penelitian Tomich, dkk. menggunakan instrumen berupa daftar pertanyaan tes psikologi "*The California Psychological Inventory*" (CPI; Gough 1987) dengan mengajukan pertanyaan benar-salah tentang: kekuasaan, status, kemampuan sosial, kehadiran sosial, kemandirian, empati, toleransi, pengendalian diri, kemampuan berkomunikasi, feminitas/maskulinitas, dan pandangan psikologi. Sedangkan penelitian ini menggunakan metode *indepth interview* dan observasi dengan mengajukan pertanyaan kepada mahasiswa Papua tentang hambatan, budaya, adaptasi, pengendalian diri, dan strategi menghadapi lingkungan baru di Unnes.

Selanjutnya penelitian ketiga dilakukan Sekeon pada tahun 2011 yang berjudul “Komunikasi Antarbudaya pada Mahasiswa Fisip Unsrat” studi kasus mahasiswa pendatang di daerah studi yaitu di Manado Sulawesi Selatan menimbulkan *culture shock*, pendatang mengalami beberapa tahap untuk dapat sampai pada tahap penyesuaian diri dengan budaya setempat. Fenomena yang terjadi pada mahasiswa pendatang di Fisip Unsrat, hidup berkelompok dan hanya bergaul dan berteman dengan mahasiswa yang berasal dari daerah yang sama. Sekeon menganalisis tahapan *culture shock* menggunakan fase adaptasi empat tahapan yaitu fase bulan madu, fase pesakitan, fase adaptasi, hingga fase penyesuaian diri.

Hambatan yang dialami mahasiswa pendatang di Manado diantaranya adalah bahasa/logat Sulawesi Utara, adanya sifat sombong dalam memilih-milih teman, dan pergaulan yang brutal. Sedangkan adaptasi dilakukan dengan cara belajar bahasa Sulawesi Utara, berusaha bergaul dengan mahasiswa asli Sulawesi Utara dan mahasiswa luar, hingga mengikuti Bidang Kegiatan Mahasiswa (BKM). Perbedaan penelitian Sekeon dengan penelitian pada mahasiswa Papua adalah penggunaan teori interaksi simbolik untuk melihat hambatan dan strategi mahasiswa perantau di Sulawesi Utara melalui cara komunikasi mahasiswa pendatang dengan mahasiswa lain, sedangkan penelitian pada mahasiswa Papua menggunakan fase adaptasi untuk mengetahui hambatan yang dialami mahasiswa Papua.

Penelitian keempat dengan judul “Miskomunikasi Antarbudaya Mahasiswa Pendatang di Kabupaten Jember” oleh Juariyah memiliki kesamaan dalam hasil penelitian mahasiswa Papua yaitu mahasiswa

pendatang di Jember mengalami miskomunikasi pada saat berkomunikasi dengan mahasiswa dan warga Jember sama halnya yang dialami mahasiswa Papua dengan mahasiswa dan warga Jawa di Unnes. Mahasiswa luar Jember menggunakan bahasa Indonesia sebagai proses adaptasi dan menggunakan pesan nonverbal seperti ekspresi wajah, dan gerakan tubuh untuk berkomunikasi. Perbedaan penelitian adaptasi mahasiswa Papua dengan penelitian ini adalah mahasiswa pendatang di Jember lebih fokus pada cara berinteraksi dan komunikasi serta cara menghadapi hambatan komunikasi, sedangkan penelitian mahasiswa Papua membahas hambatan tidak hanya bahasa tetapi juga makanan, budaya, stereotip masyarakat dan sikap mahasiswa Papua saat beradaptasi di Unnes.

Penelitian terakhir adalah penelitian dari Solihin tahun 2013 dengan judul “Mereka yang Memilih Tinggal Telaah Strategi Adaptasi Mahasiswa Perantau Bugis-Makassar di Melbourne, Australia”. Adaptasi di tengah perbedaan lingkungan Melbourne oleh warga Bugis tidak hanya dilakukan secara fisik yaitu menyesuaikan empat musim di Melbourne tetapi penyesuaian dengan kondisi sosial dengan cara bergaul dengan mahasiswa sesama Indonesia maupun mahasiswa negara lain, menikah dengan sesama orang Bugis, dan tetap mempertahankan kebudayaan Bugis. Penyesuaian yang dilakukan oleh perantau Bugis di Australia sama seperti yang dilakukan mahasiswa Papua ketika bergaul dengan sesama mahasiswa Papua tetap menggunakan bahasa Papua, dan tetap mengonsumsi pinang makanan khas Papua walaupun di tanah Jawa.



Perbedaan penelitian mahasiswa Bugis di Melbourne dengan mahasiswa Papua di Jawa terletak pada keberlangsungan hidup perantau Bugis di Melbourne yang akhirnya memilih menetap karena telah memilih kehidupan yang serba mudah dan karena mengembangkan kekeluargaan dari menikah hingga memiliki keluarga di Melbourne sedangkan mahasiswa Papua sedang dalam proses adaptasi dan bertahan hingga mahasiswa Papua lulus dari Unnes.

## **B. Landasan Teoretik dan Landasan Konseptual**

### **1. Teori Adaptasi Budaya Julian H. Steward**

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori adaptasi budaya dari Julian H. Steward (dalam Haviland, 1993:3) adaptasi mengacu pada proses interaksi antara perubahan yang ditimbulkan oleh organisme pada lingkungannya dan perubahan yang ditimbulkan oleh lingkungan pada organisme. Penyesuaian dua arah seperti ini perlu agar semua bentuk kehidupan dapat bertahan hidup termasuk manusia.

Menurut Kaplan (2002:102) adaptasi tidak terlepas dari ekologi budaya. Suatu ciri dalam ekologi budaya ialah perhatian mengenai adaptasi pada dua tataran: pertama, sehubungan dengan cara sistem budaya beradaptasi terhadap lingkungan totalnya, dan kedua: sebagai konsekuensi adaptasi sistematis itu, perhatian terhadap cara institusi-institusi dalam suatu budaya beradaptasi atau saling menyesuaikan diri. Mahasiswa Papua melakukan adaptasi dalam dua tataran yaitu dengan lingkungan fisik atau alam dan lingkungan sosial budaya di Unnes.

Ekolog budaya menyatakan bahwa dipentingkannya proses-proses adaptasi akan memungkinkan kita melihat cara kemunculan, pemeliharaan dan transformasi berbagai konfigurasi budaya.

Adaptasi dengan lingkungan tidak terlepas dari Ekologi Kebudayaan, yaitu studi tentang hubungan antara kebudayaan-kebudayaan tertentu dengan lingkungannya. (Haviland, 1993:11). Ketika seseorang beradaptasi maka harus beradaptasi dengan lingkungannya. Menurut Steward (dalam Haviland, 1993:11) terdapat tiga prosedur dalam ekologi kebudayaan: 1) Hubungan antara teknologi suatu kebudayaan dengan lingkungannya harus dianalisis. Sampai berapa jauh efektivitasnya kebudayaan yang bersangkutan memanfaatkan sumber-sumber daya yang ada untuk keperluan pangan dan perumahan anggota-anggotanya; 2) Pola tata kelakuan yang berhubungan dengan teknologi dalam kebudayaan harus dianalisis. Bagaimana anggota-anggota kebudayaan yang bersangkutan melakukan tugasnya yang harus dikerjakan agar dapat bertahan hidup. 3) Hubungan pola-pola tata kelakuan dengan unsur-unsur lain dalam sistem budaya yang bersangkutan.

Prosedur dalam penyesuaian dan adaptasi dilalui oleh mahasiswa Papua yaitu pada penyesuaian kebudayaan yang berkaitan dengan pemanfaatan sumber daya untuk kebutuhan pangan ketika di Unnes. Pemanfaatan pangan dengan mencari makanan khas Papua ketika di Unnes sehingga dapat memenuhi kebutuhan seperti di Papua. Pemanfaatan teknologi akademik Unnes dalam pembelajaran, serta

mengatur pola kelakuan untuk beradaptasi dengan kebiasaan dan tata kelakuan mahasiswa dan masyarakat di Unnes.

Bertahan hidup dengan kondisi sosial budaya yang baru sangat dibutuhkan oleh mahasiswa dari Papua. Darwin (dalam Wulansari, 2009:166) menyatakan ada empat tahap yang membentuk diferensiasi besar di alam ini, yaitu: 1) Perjuangan untuk hidup (*struggle for life*); 2) Perlengkapan hidup yang paling baik membantu untuk bertahan hidup (*survival of the fittest*); 3) Seleksi alam (*natural selection*); 4) Kemajuan (*progress*).

Darwin (dalam Wulansari, 2009:167) selanjutnya menjelaskan bahwa hidup di bumi ini ditandai oleh adanya persaingan yang begitu ketat dan kejam, dimana yang paling kuat atau yang memiliki peralatannya paling efisien akan memiliki kesanggupan untuk bertahan termasuk dari seleksi alam, setelah itu baru diperoleh kemajuan. Kenyataan seperti itu menurut Darwin terdapat ditengah-tengah kehidupan sosial dimana pihak yang lemah selalu dikalahkan atau disingkirkan pihak yang lebih kuat.

Alasan teori ini digunakan dalam penelitian yaitu karena adanya proses adaptasi yang dialami mahasiswa tidak hanya dalam satu tataran lingkungan fisik namun untuk melihat apakah mahasiswa Papua mengalami adaptasi dalam tiga tataran ekologi kebudayaan. Kondisi seleksi alam juga dialami oleh mahasiswa asal Papua. Mahasiswa Papua yang tidak melengkapi diri dengan peralatan hidup maupun kemampuan

beradaptasi akan sangat mudah dikalahkan oleh pihak yang lebih kuat dan dominan.

## **2. Komunikasi Persona**

Menurut Mulyana (2003: 141) komunikasi persona (interpersona) mengacu kepada proses-proses mental yang dilakukan orang untuk mengatur dirinya sendiri dalam dan dengan lingkungan sosio-budayanya, mengembangkan cara-cara melihat, mendengar, memahami, dan merespons lingkungan. Ruben (dalam Mulyana, 2003: 141) “Komunikasi persona dapat dianggap sebagai merasakan, memahami, dan berperilaku terhadap objek-objek dan orang-orang dalam suatu lingkungan. Komunikasi persona merupakan proses yang dilakukan individu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan.

Konsep komunikasi persona digunakan untuk menganalisis hambatan berkomunikasi dan hambatan bahasa yang digunakan mahasiswa Papua selama kuliah dan tinggal di Unnes. Salah satu variabel terpenting dalam komunikasi persona adalah kompleksitas struktur kognitif dari mahasiswa Papua tentang pola-pola dan aturan-aturan sistem komunikasi pribumi. Melalui cara-cara melihat, mendengar, memahami dan merespons lingkungan mahasiswa Papua mengetahui cara berkomunikasi masyarakat Jawa terjadi secara halus dan tenang berbeda dengan mahasiswa Papua yang berkomunikasi dengan mahasiswa Papua lain secara keras dan lantang. Perbedaan cara berkomunikasi ini yang kemudian menjadi hambatan apabila mahasiswa

Papua menerapkan cara berkomunikasi yang biasa digunakan dengan sesama mahasiswa Papua kepada mahasiswa dan masyarakat Jawa.

Kemampuan melakukan komunikasi persona dapat dijadikan strategi beradaptasi bagi mahasiswa Papua dalam pergaulan dan komunikasi dengan masyarakat Jawa. Komunikasi seperti ini harus dilakukan dua arah sehingga tidak terjadi hambatan atau misinterpretasi makna komunikasi. Suatu variabel komunikasi persona lainnya dalam proses adaptasi adalah citra diri (*self image*) imigran berkaitan dengan citra-citra imigran tentang lingkungannya. Mahasiswa Unnes dan masyarakat perlu melakukan komunikasi persona untuk memudahkan proses komunikasi. Kurangnya pemahaman dan toleransi mengakibatkan hambatan komunikasi dan rasa rendah diri mahasiswa Papua.

### **3. Stereotip**

Menurut Mulyana (2003: 184) stereotip adalah citra yang dimiliki sekelompok orang terhadap orang lainnya. Stereotip adalah deskripsi dan biasanya dianggap over generalisasi atau misrepresentasi. Stereotip biasanya negatif dan dinyatakan sebagai sifat-sifat kepribadian tertentu. Stereotip dalam penelitian ini adalah deskripsi yang dimiliki oleh mahasiswa dan masyarakat Unnes tentang mahasiswa Papua.

Tindakan yang dilakukan mahasiswa Papua yang berbeda dengan mahasiswa dan masyarakat karena perbedaan budaya lebih menunjukkan aturan budaya mahasiswa Papua yang bersangkutan. Tindakan mahasiswa Papua ditafsirkan secara keliru dalam konteks budaya pengamat dan maknanya berbeda dengan makna yang

dimaksudkan mahasiswa Papua. Stereotip yang dialami mahasiswa Papua merupakan salah satu hambatan dalam proses adaptasi selama kuliah dan tinggal di Unnes.

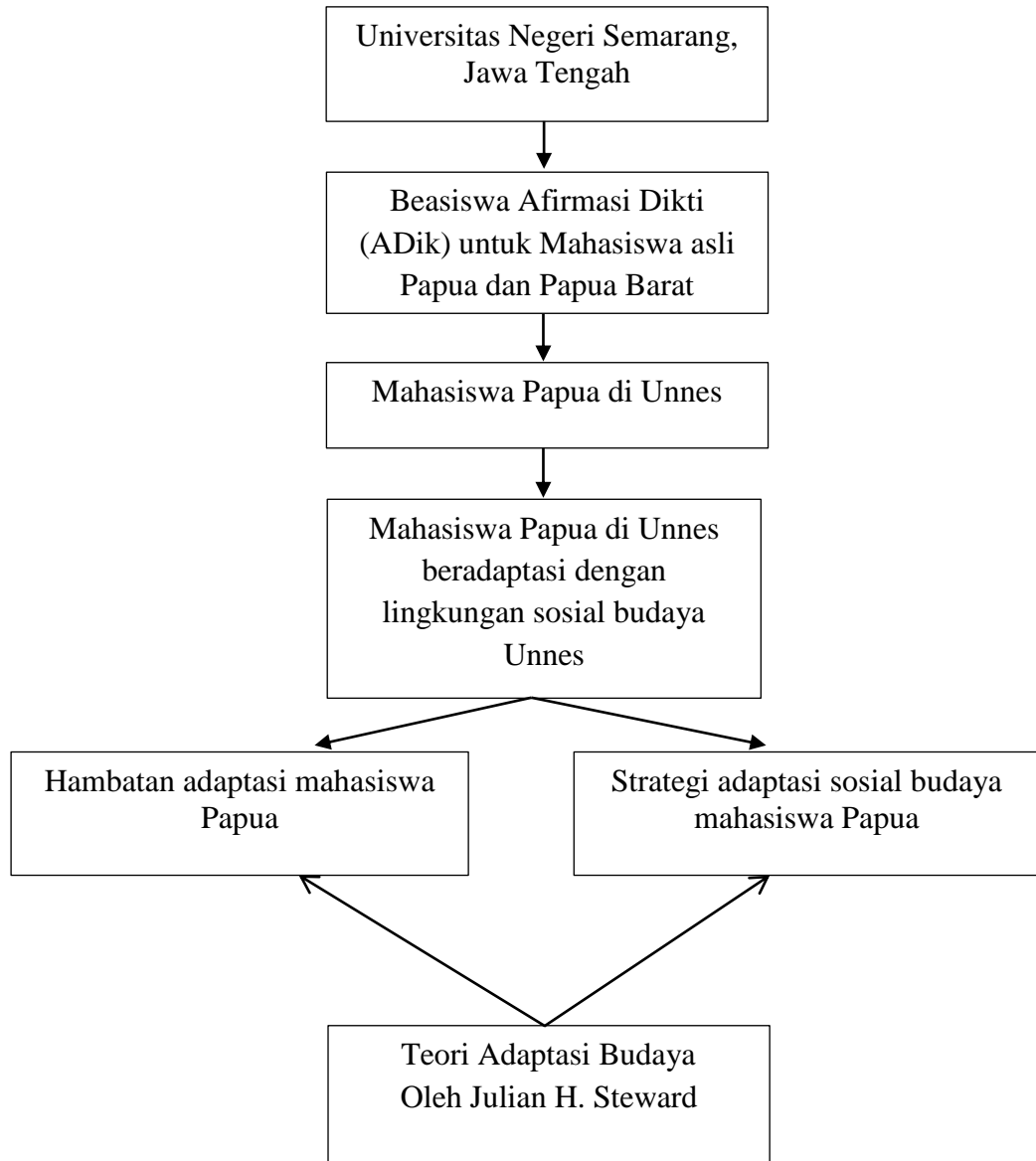
### **C. Kerangka Berpikir**

Alur penelitian ini berawal dari kemunculan Program Beasiswa Afirmasi Dikti (ADik) di Universitas Negeri Semarang. Implikasi dari beasiswa ini adalah sejak tahun 2012 mahasiswa Papua mulai tinggal dan kuliah di Unnes. Menghadapi lingkungan yang berbeda di Papua, mahasiswa penerima beasiswa ini menyesuaikan diri atau beradaptasi dengan kondisi sosial budaya di Unnes yang berlatar belakang sosial budaya Jawa. Proses adaptasi tidak berjalan mudah karena perbedaan-perbedaan antara lingkungan asal dengan lingkungan Unnes, kemudian memunculkan hambatan-hambatan.

Hambatan yang dialami mahasiswa Papua adalah hambatan akademik yaitu kesulitan mengikuti pelajaran, perbedaan bahasa, perbedaan gaya berpakaian, perbedaan makanan, perbedaan lingkungan baik lingkungan alam maupun sosial, hingga adanya stereotip yang melekat kepada mahasiswa Papua. Mahasiswa Papua melalui masa sulit dalam fase awal adaptasi, kemudian berusaha menyesuaikan diri dengan lingkungan alam, sosial, dan budaya Unnes dengan melakukan strategi adaptasi. Strategi adaptasi yang dilakukan mahasiswa Papua adalah dengan cara: 1) Akomodasi Bahasa dan Makanan, 2) Melakukan Hobi yang Disukai, dan 3) Motivasi Bertahan Mahasiswa Papua.

Skema kerangka berpikir pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Bagan 1. Kerangka berpikir**



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Dasar Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif untuk mendeskripsikan fenomena adaptasi mahasiswa Papua di Universitas Negeri Semarang. Data yang dikumpulkan berupa kata-kata dari hasil wawancara dengan mahasiswa Papua, dan gambar kegiatan mahasiswa Papua. Penelitian ini akan mendeskripsikan data yang diperoleh secara mendetail hambatan-hambatan mahasiswa Papua selama kuliah di Unnes dan strategi adaptasi sosial budaya mahasiswa Papua dalam menghadapi hambatan-hambatan perbedaan lingkungan yang baru di Unnes.

#### **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian adalah lingkungan kampus Unnes yaitu di kelurahan Sekaran, Gunungpati, Semarang. Lokasi ini dipilih karena terdapat mahasiswa Papua beasiswa ADik mulai tahun 2012 hingga 2014 yang tersebar di berbagai fakultas di Unnes yaitu Fakultas Teknik, Fakultas Ekonomi, Fakultas Ilmu Pendidikan, Fakultas Bahasa dan Seni, Fakultas MIPA, Fakultas Ilmu Keolahragaan, dan Fakultas Ilmu Sosial. Lingkungan Unnes yang dimaksud dalam penelitian ini tidak hanya lingkungan kampus tetapi juga di lingkungan tempat tinggal mahasiswa Papua baik di asrama maupun rumah kos mahasiswa Papua yang ada di Unnes.



### **C. Fokus Penelitian**

Ada dua hal yang menjadi fokus penelitian atau yang menjadi pusat perhatian dalam penelitian ini yaitu:

- a. Hambatan-hambatan sosial budaya yang dihadapi oleh mahasiswa asal Papua penerima beasiswa ADik ketika kuliah dan tinggal di lingkungan Universitas Negeri Semarang, dan
- b. Strategi adaptasi sosial budaya mahasiswa Papua, strategi yang dilakukan untuk bertahan dan memenuhi kebutuhan selama kuliah dan tinggal di lingkungan Universitas Negeri Semarang.

### **D. Sumber Data**

Sumber data yang diambil dan diperoleh oleh penulis dalam penelitian ini berupa data kata-kata wawancara tentang hambatan mahasiswa Papua, data nama dan jurusan mahasiswa Papua, dan data foto kegiatan mahasiswa Papua selama di Unnes, kemudian penulis mengumpulkan data primer dan data sekunder.

#### **1. Sumber Data Primer**

Data primer ini penulis peroleh langsung melalui wawancara dan observasi. Wawancara dan observasi bertujuan untuk memperoleh data sesuai dengan rumusan masalah yang diteliti yaitu hambatan dan strategi adaptasi mahasiswa Papua. Data primer berupa audio yang direkam saat wawancara dengan mahasiswa Papua, dan foto kegiatan mahasiswa Papua yang penulis dokumentasikan secara pribadi pada saat observasi

kegiatan sehari-hari adaptasi mahasiswa Papua atau pada saat wawancara. Data primer didapatkan dari subjek dan informan penelitian.

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan keseluruhan hal yang diamati dan dijadikan sumber data utama bagi penulis. Subjek penelitian ini terdiri dari mahasiswa Papua angkatan 2013 sebagai informan utama. Teman, masyarakat sekitar Unnes, dan staff kemahasiswaan Unnes sebagai informan pendukung.. Subjek penelitian terdiri dari:

**Tabel 1. Daftar Subjek Penelitian**

No.	Nama	Jenis Kelamin	Usia	Keterangan
1	Salia Uriepa	P	21 th	Bimbingan dan Konseling
2	Yusak Irenius Tigi	L	21 th	Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
3	Lidia Sarah Fairyo	P	20 th	Kesehatan Masyarakat
4	Emeliana Paulina Orun	P	20 th	Pendidikan Akuntansi
5	Roki Reagen Done	L	21 th	Teknik Sipil
6	Maria Selviana Ruth Mandosir	P	19 th	Psikologi
7	Yacoba Enne Imbeyoper	P	20 th	Kesehatan Masyarakat
8	Theodorus Yogayamu	L	21 th	Teknik Informatika
9	Fransiska Goo	P	20 th	Pendidikan Akuntansi

(sumber: pengolahan data primer Maret 2015)

Subjek penelitian dipilih berdasarkan pembatasan fokus mahasiswa Papua penerima beasiswa ADik tahun 2013 karena mahasiswa angkatan 2013 sesuai dengan masalah yang diteliti mengenai adaptasi sosial budaya. Pemilihan mahasiswa angkatan

2013 berdasarkan pertimbangan waktu dua tahun yang telah dilewati mahasiswa Papua di Unnes sehingga telah melalui hambatan adaptasi. Setelah melewati hambatan adaptasi mahasiswa Papua angkatan 2013 telah menggunakan strategi untuk beradaptasi berdasarkan hambatan yang dihadapi.

Mahasiswa ADik angkatan 2013 di Unnes dijadikan sebagai subjek guna menunjang data dilakukan dengan cara mencari data penerimaan mahasiswa Papua yang tertera di surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tentang beasiswa ADik tahun 2012, 2013, dan 2014 kemudian mencari daftar mahasiswa yang diterima di Unnes. Data surat keputusan Dikti diperoleh dari admin pengelola web resmi UP4B. Setelah mendapatkan data nama dan jurusan selanjutnya penulis menghubungi narasumber yang dijadikan subjek dan informan melalui *facebook* untuk meminta izin wawancara. Data nama, prodi, angkatan, alamat dan nomor telepon yang lebih lengkap didapatkan dari Bidang Kemahasiswaan Unnes. Penulis menghubungi narasumber untuk mengatur jadwal atau waktu wawancara.

Subjek penelitian teman mahasiswa Papua dipilih karena teman mahasiswa mengetahui hambatan yang dialami mahasiswa Papua. Pemilihan teman juga berdasarkan teman dekat mahasiswa untuk mengetahui pendapat mengenai hambatan, serta teman yang

tidak terlalu dekat dengan mahasiswa Papua untuk mengetahui pendapat tentang kehadiran mahasiswa Papua, dari teman yang tidak terlalu dekat ini diperoleh data tentang stereotip dan diskriminasi yang dialami mahasiswa Papua.

Pemilihan subjek penelitian staff bidang kemahasiswaan berdasarkan pertimbangan pengambilan data mahasiswa Papua yang dimiliki oleh kemahasiswaan Unnes. Pemilihan subjek penelitian masyarakat Jalan Cempaka Sari Timur atau masyarakat Sekaran berdasarkan pertimbangan adaptasi sosial budaya mahasiswa Papua dengan masyarakat sekitar, guna mengetahui hambatan dan strategi adaptasi mahasiswa Papua dengan masyarakat sekitar.

b. Informan

Informan dalam penelitian ini dapat dijadikan sumber data primer. Teknik pemilihan informan menggunakan teknik *snowball sampling*. Informan utama ini dipilih dari mahasiswa Papua angkatan 2013 yang aktif kuliah di Unnes dan ketua pengurus beasiswa ADik di Unnes. Melalui informan utama penulis dikenalkan dengan informan pendukung yaitu seseorang yang mengetahui proses adaptasi informan utama dan bersedia memberikan data. Informan pendukung tersebut adalah teman dari mahasiswa Papua, dan masyarakat sekitar tempat tinggal mahasiswa Papua. Informan penelitian terdiri dari:

## 1) Informan Utama

**Tabel 2. Daftar Informan Penelitian Utama**

No.	Nama	Jenis Kelamin	Usia	Keterangan
1.	Salia Uriepa	P	21 th	Bimbingan dan Konseling
2.	Roki Reagen Done	L	21 th	Teknik Sipil
3.	Maria Selviana Ruth Mandosir	P	19 th	Psikologi
4.	Emeliana Paulina Orun	P	20 th	Pendidikan Akuntansi
5	Lidia Sarah Fairyo	P	20 th	Kesehatan Masyarakat
6	Yusak Irenius Tigi	L	21 th	Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

(sumber: pengolahan data primer Maret 2015)

Keenam informan bersedia secara waktu dan wawancara seputar hambatan dan strategi adaptasi. Rentang usia tidak menjadi alasan khusus karena rata-rata usia mahasiswa Papua beasiswa ADik angkatan 2013 adalah 20-21 tahun. Informan utama lainnya adalah mahasiswa Papua angkatan 2013 yaitu Roki (21 th), Salia (21 th), Maria (19 th), dan Paulina (20 th) penulis melakukan wawancara dengan ketiga informan dan melakukan wawancara via media sosial dengan Lidia (20 th) serta informan Yusak (21 th) dengan pertimbangan mahasiswa Papua tersebut adalah pelaku utama proses adaptasi dan suka rela berbagi pengalaman dan cerita mengenai hambatan-hambatan serta kesan mahasiswa Papua yang baik terhadap lingkungan dan warga Unnes membuat mahasiswa Papua nyaman melakukan adaptasi.

## 2) Informan Pendukung

**Tabel 3. Daftar Informan Pendukung**

No.	Nama	Jenis Kelamin	Usia	Keterangan
1.	Pak BB	L	52 th	Staff Bidang Kemahasiswaan
2.	Nur Latifah	P	20 th	Teman Paulina
3.	ES	P	20 th	Teman Salia
4	Rina	P	20 th	Teman Yusak
5	Ibu Wartoyo	P	48 th	Warga Cempaka Sari Timur

(Sumber : data pengelolaan informan pendukung 2015)

Informan pendukung yang memberikan data tentang proses adaptasi mahasiswa Papua diperoleh melalui proses perkenalan seperti teknik *snowball*. Informan pendukung adalah orang yang dekat dengan mahasiswa Papua, diantaranya adalah ES (20 th) teman Salia dan Nur Latifah (20 th) teman dari Paulina, Pak BB (52 th) yaitu staff kemahasiswaan, dan Ibu Wartoyo (48 th) pemilik warung makan tempat mahasiswa Papua membeli makanan. Pertimbangan pemilihan informan teman mahasiswa Papua karena mahasiswa Papua yang berteman dengan teman dari Jawa menceritakan keluhan kesah dan berbagi cerita mengenai permasalahan kuliah dan permasalahan sehari-hari. Dari situ penulis menggali data dari teman mahasiswa Papua tentang hambatan yang dikeluhkan oleh mahasiswa Papua.

Wawancara dengan staff kemahasiswaan yaitu Pak BB (52 th) untuk mendapatkan data mahasiswa Papua dan mengetahui keluhan yang sering disampaikan mahasiswa Papua tentang masalah beasiswa. Informan pendukung yang terakhir adalah Ibu Wartoyo (48 th) yaitu pemilik warung makan di depan kontrakan mahasiswa Papua.

Berdasarkan wawancara dengan Maria dan Paulina bahwa Ibu pemilik warung tersebut sudah seperti ibu sendiri. Ibu Wartoyo membantu mahasiswa Papua apabila meminta bantuan ketika kesulitan berkomunikasi, memberikan makanan dan camilan kepada Maria dan Paulina. Pertimbangan memilih Ibu Wartoyo sebagai informan pendukung karena Ibu Wartoyo adalah perwakilan dari masyarakat yang paling dekat dengan mahasiswa Papua dan melakukan interaksi langsung dengan Maria dan Paulina.

## 2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder yang didapatkan penulis adalah dokumen surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tentang penetapan mahasiswa Papua yang memperoleh Beasiswa ADik tahun 2012, 2013, dan 2014. Data tersebut diperoleh dari admin pengelola web UP4B, selanjutnya dokumen berisi nama, jurusan, dan nomor telepon mahasiswa Papua diperoleh dari Bidang Kemahasiswaan Unnes.

Data primer foto observasi diambil langsung oleh penulis, sedangkan foto kegiatan mahasiswa Papua dalam *event* keolahragaan,

kerohanian, dan aktivitas jalan-jalan dan kuliah mahasiswa Papua diperoleh dari dokumentasi pribadi informan dan dari *facebook* informan. Penelitian ini juga menggunakan sumber pustaka berupa buku-buku dan jurnal nasional serta internasional yang membahas kajian-kajian tentang adaptasi.

#### **E. Teknik Pengumpulan data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan observasi atau pengamatan, wawancara dan dokumentasi. Sebelum mengumpulkan data wawancara dan dokumen penulis melakukan observasi untuk mengamati mahasiswa Papua. Penelitian dilaksanakan mulai dari tanggal 2 Maret 2015 sampai 07 April 2015.

##### **1. Observasi**

Penulis terjun langsung ke lapangan untuk mengamati cara-cara atau strategi adaptasi yang dilakukan oleh objek penelitian yaitu mahasiswa Papua di Universitas Negeri Semarang dalam kehidupan di kampus maupun tempat tinggal dan tempat-tempat makan di sekitar kampus. Penulis telah membuat daftar instrumen observasi yang berisi hal-hal apa saja yang menarik dan perlu diamati, diantaranya : (1) aktivitas mahasiswa Papua saat kuliah, bergaul dengan teman di kampus dan mengerjakan tugas kelompok, (2) aktivitas mahasiswa Papua dalam kehidupan sehari-hari di kontrakan, (3) interaksi mahasiswa Papua dengan sesama mahasiswa Papua, teman, dan masyarakat, (4)



kelengkapan sarana penunjang kehidupan mahasiswa Papua: *gadget*, kendaraan, sandang, papan, pangan.

Observasi dilakukan langsung oleh penulis pada tanggal 2, 13, dan 31 Maret 2015 untuk mengamati keadaan dan kenyataan yang sebenar-benarnya yang dialami oleh Informan Salia dan Maria pada saat mengerjakan tugas kelompok. Penulis mengamati ketika mahasiswa berbelanja di warung makan dan minimarket, mengamati ketika mahasiswa Papua berjalan kaki maupun bersepeda motor berangkat kuliah. Tidak lupa penulis mengambil beberapa foto objek penelitian pada saat belajar kelompok, dan pada saat makan untuk dijadikan dokumentasi. Penulis juga mengamati video dokumenter tentang mahasiswa Papua yang diproduksi oleh *Search for Common Ground Indonesia* sebuah program penguatan inisiatif pemuda untuk mencegah bahaya ekstrimisme dan konflik kekerasan, yang direkam oleh M. Imron Ali Mahmudi dkk. (2015).

## 2. Wawancara

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah *indept interview* atau wawancara mendalam tidak hanya memperhatikan jawaban informan akan tetapi secara lebih detail memperhatikan bahasa tubuh, penekanan, maupun logat dan istilah (dialek) yang digunakan oleh mahasiswa Papua dalam berkomunikasi. Penelitian ini menggunakan teknik wawancara terstruktur yaitu menggunakan instrumen penelitian berupa pertanyaan terbuka yang memungkinkan informan menjawab sesuai pendapat informan. Daftar pertanyaan yang diajukan diantaranya

adalah hambatan dalam akademik dan pergaulan sosial, hal-hal yang tidak bisa dilakukan selama di Unnes, dan strategi mahasiswa Papua mengatasi hambatan yang dialami. Wawancara dengan informan dilakukan pada tanggal 3, 10, 13, 23, 31 Maret 2015 dan tanggal 2, 3 April 2015.

Penulis menggunakan alat perekam dan instrumen yang berisi daftar pertanyaan yang ditujukan kepada informan utama Salia Uriepa seorang mahasiswa Papua yang berasal dari kabupaten Kaimana. Saat ini Salia sedang menempuh pendidikan Bimbingan dan Konseling dan aktif di kegiatan Mahapala yaitu sebuah klub pecinta alam di Unnes. Wawancara dengan Salia dilaksanakan pada hari Selasa 3 Maret 2015 di Gazebo A2 gedung perkuliahan FIP pada pukul 13.00 WIB se usai kuliah Salia. Pemilihan waktu wawancara menyesuaikan jadwal kuliah dari Salia yang mulai sibuk memasuki tahun ajaran baru semester genap.

Wawancara dengan informan pendukung Pak BB dari staff bidang kemahasiswaan dilakukan setelah mendapatkan izin dengan menyerahkan surat penelitian pada hari Selasa 10 Maret 2015, kemudian pada hari Rabu 11 Maret 2015 wawancara dan pengambilan data bisa dilakukan dengan informan yaitu Pak BB. Penulis mendatangi langsung kantor bidang kemahasiswaan di gedung H Rektorat Unnes.

Wawancara selanjutnya dengan informan utama Roki Reagen Done mahasiswa Teknik Sipil semester 4, dilakukan pada hari Jumat 13 Maret 2015 di gedung E1 lantai 1 Fakultas Teknik pukul 15.30 WIB. Pengambilan waktu dan tempat penulis serahkan kepada Roki agar

menyesuaikan dengan jadwal kuliah Roki. Pemilihan tempat di kampus untuk memudahkan penulis dan informan bertemu sekaligus dimanfaatkan penulis untuk mengamati kegiatan perkuliahan dan pergaulan Roki dengan teman mahasiswa di kampus.

Wawancara dengan informan pendukung ES teman dari Salia dilakukan pada hari Senin 23 Maret 2015 di kos ES pukul 17.00 WIB. Berdasarkan wawancara dengan ES bahwa hubungan ES dengan Salia tidak dekat hanya sebatas mengenal dan teman satu jurusan. Alasan pemilihan informan yang bukan teman dekat dari Salia untuk mengetahui pendapat umum dari mahasiswa mengenai keberadaan dan cara beradaptasi Salia ketika di kampus. Identitas ES disamarkan karena alasan pribadi dan permintaan dari informan. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan ES penulis mengetahui stereotip apa saja yang melekat pada Salia dan mahasiswa Papua lain secara umum di mata mahasiswa Jawa. Gambar 1. Menunjukkan proses wawancara penulis dengan informan utama Salia.



**Gambar 1.** Wawancara Penulis dengan Informan Salia.  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi Penulis, 3 Maret 2015)

Wawancara dengan Maria Selviana Ruth Mandosir yang merupakan ketua organisasi mahasiswa beasiswa ADik di Unnes dilakukan pada hari Senin 31 Maret 2015. Penulis dan Maria mengatur waktu untuk melakukan wawancara di A1 gedung perkuliahan Psikologi pukul 15.00 WIB, namun wawancara tidak dapat langsung dilakukan karena Maria masih mengerjakan tugas kelompok. Atas saran dari Maria wawancara bisa dilakukan di kontrakan Maria di Jl. Cempaka Sari Timur, Sekaran. Kontrakan Maria adalah kontrakan yang ditempati bersama mahasiswa Papua lain. Maria kemudian mengajak penulis ke kontrakannya dan berkenalan dengan Lidia mahasiswa jurusan Kesehatan Masyarakat. Wawancara dengan Maria dimulai pukul 16.30 WIB hingga 18.00 WIB.

Wawancara selanjutnya dengan informan utama yaitu Emeliana Paulina Orun di kontrakan Paulina yang beralamat di Jl. Cempaka Sari Timur, Sekaran pada hari Kamis 2 April 2015 pukul 15.30 WIB. Pemilihan tempat kontrakan karena penulis telah mendapatkan izin dari Paulina, Maria dan teman-teman mahasiswa Papua yang tinggal bersama di kontrakan di Jl. Cempaka Sari Timur. Wawancara yang dilakukan di kontrakan Paulina memudahkan pula bagi penulis untuk mengamati kehidupan mahasiswa Papua di lingkungan masyarakat serta menambah kedekatan penulis dengan mahasiswa Papua.

Wawancara dengan teman dekat Paulina yaitu Nur Latifah dilakukan pada hari Kamis 2 April 2015 pukul 10.00 WIB di PKM FE.

Pertimbangan memilih Nur Latifah sebagai informan pendukung atas saran dari Paulina. Menurut Paulina, Nur Latifah merupakan teman dari Jawa yang tidak membeda-bedakan teman dari Papua. Dari Nur Latifah penulis mendapat banyak cerita mengenai hambatan yang dialami oleh Paulina.

Wawancara dengan Ibu Wartoyo yaitu ibu pemilik warung makan di depan kontrakan Maria dan Paulina dilakukan pada hari Selasa 3 April 2015 pukul 13.30 WIB. Wawancara dilakukan di warung makan dengan santai antara penulis dan Ibu Wartoyo. Wawancara terjadi secara alami tanpa instrumen untuk menghindari kecanggungan dari Ibu Wartoyo. Waktu wawancara dilakukan pada saat Ibu Wartoyo sedang berjualan dengan berbincang santai sehingga tidak mengganggu kegiatan berjualan Ibu Wartoyo.

### 3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi dilakukan penulis pada saat mengambil dokumen yang berhubungan dengan lokasi penelitian yaitu berupa dokumen gambaran umum profil Unnes, beasiswa yang ada di Unnes, dan dokumen yang berkaitan dengan beasiswa ADik. Dokumen tersebut didapatkan penulis dari bidang kemahasiswaan dan juga pada saat melakukan wawancara dengan staff kemahasiswaan. Dokumentasi lainnya yaitu foto-foto misalnya foto-foto subjek penelitian pada saat mengerjakan tugas kelompok, pada saat makan di warung, foto mahasiswa Papua pada saat berinteraksi dengan mahasiswa, foto pada saat kegiatan UKM, dan foto liburan. Dokumentasi wawancara direkam

menggunakan perekam suara. Pengambilan dokumentasi dilaksanakan ketika penulis melakukan observasi hingga pelaksanaan penelitian.

## **F. Metode Validitas Data**

Pelaksanaan uji keabsahan dalam penelitian ini meliputi:

### **1. Triangulasi Data**

#### **a. Membandingkan data hasil observasi dengan hasil wawancara.**

Langkah yang dilakukan penulis yaitu membandingkan hasil pengamatan dengan hasil wawancara dengan mahasiswa Papua, teman mahasiswa Papua, staff kemahasiswaan, dan masyarakat sekitar tempat tinggal mahasiswa Papua di Unnes.

Hasil wawancara dengan Maria mahasiswa Papua jurusan Psikologi semester 4, yang dilaksanakan pada hari Selasa 31 Maret 2015 pukul 16.30 WIB di kontrakan Maria di Jalan Cempaka Sari Timur, mengenai sosialisasi yang dilakukan Maria dan masalah yang dialaminya, Maria mengungkapkan bahwa tidak ada masalah dalam bersosialisasi. Hasil perbandingan menunjukkan bahwa hasil wawancara sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan. Selama proses pengamatan yang dilakukan oleh penulis terlihat bahwa Maria mampu membaur dengan kelompok belajarnya.

Wawancara dengan Roki mahasiswa Papua jurusan Teknik Sipil semester 4 yang dilaksanakan pada hari Jumat 13 Maret 2015 pukul 15.30 WIB di E1 gedung Fakultas Teknik mengenai hambatan yang dialami Roki selama beradaptasi. Hasil wawancara Roki

menunjukkan bahwa Roki telah mengenal baik mahasiswa, dosen, dan satpam di FT. Hasil tersebut sesuai dengan pengamatan penulis karena pada saat proses wawancara ada seorang satpam yang menyapa dan mengajak Roki bercanda.

Wawancara dengan ES teman dari Salia dan juga Maria yang dilakukan di kos ES pada hari Senin 23 Maret 2015. Hasil wawancara dengan ES menyatakan bahwa Salia dan Maria memiliki sikap sombong dan cara bicara yang keras tidak sesuai dengan hasil pengamatan yang dilakukan oleh penulis yang berkesempatan melakukan perbincangan langsung dengan Salia dan Maria. Hasilnya menunjukkan pernyataan ES tidak sesuai dengan pengamatan penulis.

Wawancara dengan Staff kemahasiswaan Pak BB pada hari Rabu 11 Maret 2015 di Ruang Sekretariat Bidang Kemahasiswaan pukul 10.00 WIB, mengenai hambatan bahasa yang dialami mahasiswa Papua dalam berkomunikasi. Menurut Pak BB bahwa sulit untuk berkomunikasi dengan mahasiswa Papua karena terkendali dengan bahasa. Hasil pengamatan menunjukkan adanya kecocokan dengan yang diungkapkan Pak BB.

Wawancara dengan Ibu Wartoyo pemilik warung makan di depan kontak mahasiswa Papua, dilaksanakan pada hari Selasa 7 April 2015 hasil wawancara dengan Ibu Wartoyo menyatakan bahwa mahasiswa Papua bersosialisasi dengan sangat baik dengan masyarakat sekitar terutama dengan Ibu Wartoyo dan keluarganya. Hasil tersebut sesuai dengan pengamatan penulis yang melihat

interaksi langsung antara Maria dengan Ibu Wartoyo di kontrakan Maria pada saat Ibu Wartoyo memberikan buah rambutan untuk camilan Maria dan teman-teman Papua di kontrakan Maria.

- b. Membandingkan apa yang dikatakan Salia seorang mahasiswa Papua di depan teman dengan apa yang dikatakan secara pribadi dengan penulis.

Hasil wawancara Salia dengan penulis pada hari Selasa 3 Maret 2015 pukul 13.00 di Gazebo A2 hasilnya sebagian besar sesuai dengan kondisi yang terjadi di lapangan. Salia tidak mengalami kesulitan dalam berkomunikasi dengan penulis dan teman-teman di jurusannya hal ini terlihat pada saat penulis melakukan wawancara, Salia dan temannya sedang merencanakan untuk pergi membeli peralatan tulis dan *flashdisk* bersama. Selain itu ketika berjalan bersama dengan Salia banyak mahasiswa yang menyapa Salia. Hasil lainnya adalah Salia menawarkan kepada penulis untuk melihat kontrakan teman-teman sasama Papua di Jl. Cempaka Sari Timur, Sekaran.

Pernyataan yang berbeda diungkapkan Salia kepada ES temannya pada hari Rabu 20 Maret 2015 bahwa teman-teman dari Papua tidak bersedia untuk diwawancarai tentang beasiswa ADik. Salia mengatakan kepada ES bahwa teman-teman dari Papua tidak suka apabila ditanyai mengenai asal-usul mahasiswa dari Papua, Mahasiswa Papua berusaha menghindar dengan tidak membalas pesan dari penulis. Hasil perbandingan menunjukkan bahwa yang



dikatakan Salia kepada temannya dengan hasil wawancara secara pribadi dengan penulis tidak sesuai.

- c. Membandingkan data yang diperoleh dari masyarakat dengan data yang diperoleh dari mahasiswa Papua.

Triangulasi data poin ketiga hasilnya merupakan hasil perbandingan pandangan dari anggota masyarakat mengenai upaya yang dilakukan mahasiswa Papua untuk membaur dengan masyarakat di sekitar tempat tinggal mahasiswa Papua di Jl. Cempaka Sari Timur, Sekaran. Hasil wawancara dengan Ibu Wartoyo penulis bandingkan dengan hasil wawancara dengan Maria. Data hasil perbandingan wawancara dengan Ibu Wartoyo menunjukkan bahwa mahasiswa Papua melakukan usaha terbaik untuk membaur dengan masyarakat dengan cara menyapa masyarakat, membeli makanan di warung Ibu Wartoyo bahkan Mahasiswa Papua menganggap Ibu Wartoyo sebagai orang tua sendiri.

Kedekatan Ibu Wartoyo dengan Maria dan mahasiswa Papua ditunjukkan dengan memberi makanan kepada Maria, dkk. Ibu Wartoyo sering memberi makanan untuk Maria, dkk. Maria juga tidak sungkan untuk hutang makanan apabila sedang tidak memiliki uang, Paulina dan Lidia juga sering menginap dan tidur di rumah Ibu Wartoyo.

## 2. Mengadakan *member check*

Penulis melakukan pengecekan data wawancara dengan mahasiswa Papua, teman mahasiswa Papua, staff kemahasiswaan, dan warga sekitar tempat tinggal mahasiswa Papua dengan mengulangi pertanyaan dan mengulangi jawaban dari mahasiswa Papua, teman mahasiswa Papua, staff kemahasiswaan, dan warga sekitar tempat tinggal mahasiswa Papua. Pertanyaan tersebut tentang bagaimana hambatan yang dialami mahasiswa Papua selama kuliah dan hidup di lingkungan Unnes serta strategi yang dilakukan mahasiswa Papua untuk beradaptasi dengan mahasiswa maupun masyarakat sekitar Unnes.

Hasilnya bahwa hambatan yang dialami oleh mahasiswa Papua adalah hambatan bahasa, makanan, hambatan pribadi seperti merindukan kampung halaman, dan perlakuan diskriminatif yang terkadang diterima dari mahasiswa maupun masyarakat sekitar. Sedangkan strategi yang dilakukan dalam beradaptasi adalah menggunakan bahasa Indonesia dalam percakapan sehari-hari dengan mahasiswa luar Papua dan masyarakat. Sedangkan hambatan makanan disiasati dengan menambahkan jeruk nipis agar cita rasa makanan menjadi asam, karena mahasiswa Papua tidak suka rasa masakan Jawa yang manis. Mengatasi rasa kangen keluarga di Papua disiasati dengan menelfon keluarga atau berlibur dengan teman-teman dari Papua agar sedikit melupakan kesedihan. Hambatan diskriminatif dan perlakuan tidak menyenangkan diatasi dengan sikap santai, dan memilih dibicarakan sehingga tidak terjadi konflik.

## **G. Metode Analisis Data**

Data kualitatif yang diperoleh dari lapangan tentang strategi adaptasi sosial budaya mahasiswa Papua penerima beasiswa ADik tahun 2013 di Universitas Negeri Semarang ini diolah dan dianalisis. Proses analisis komponen utamanya yang perlu diperhatikan adalah:

### **1. Pengumpulan data**

Pengumpulan data dilakukan mulai dari tanggal 2 Maret 2015 sampai dengan 7 April 2015, pengumpulan data diperoleh melalui observasi dan wawancara dengan mahasiswa Papua angkatan 2013 yang ada di Unnes, teman mahasiswa Papua, staff kemahasiswaan, dan masyarakat sekitar tempat tinggal mahasiswa Papua. Kelengkapan data penelitian juga penulis peroleh dari dokumen-dokumen dan foto-foto penelitian tentang data mahasiswa penerima beasiswa ADik di Unnes dan gambaran umum beasiswa ADik.

Salah satu data yang diperoleh penulis tentang strategi adaptasi sosial budaya mahasiswa Papua penerima beasiswa ADik di Unnes diperoleh dari Salia, Roki, Paulina, Maria, selaku mahasiswa Papua yang sedang beradaptasi. Data pendukung diperoleh dari Nur Latifah, ES selaku teman mahasiswa Papua. Data pendukung berupa data mahasiswa Papua diperoleh dari Pak BB staff bidang kemahasiswaan Unnes. Data adaptasi mahasiswa Papua di lingkungan masyarakat diperoleh penulis dari Ibu Wartoyo seorang warga Cempaka Sari Timur yang kenal baik dengan Maria mahasiswa Papua.

## 2. Reduksi data

Penulis melakukan reduksi data untuk menganalisis dan mengorganisasikan data strategi adaptasi sosial budaya mahasiswa Papua penerima beasiswa ADik tahun 2013 dalam menghadapi kehidupan baru di pulau Jawa sebagai mahasiswa Universitas Negeri Semarang sampai kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Reduksi penulis lakukan setelah mendapatkan data hasil wawancara dan data berupa dokumentasi. Data hasil wawancara dengan subjek penelitian dan informan penulis pilah-pilah dan penulis kelompokkan sebelum dianalisis.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Paulina yang dilaksanakan pada hari 2 April 2015, dan informan mahasiswa Papua lainnya selaku mahasiswa Papua angkatan 2013 semester 4 mengenai hambatan sosial budaya yang dialami Paulina selama berkuliah di Unnes, dapat dimasukkan dalam rumusan masalah pertama mengenai hambatan sosial budaya yang dialami mahasiswa Papua. Selanjutnya hasil wawancara dengan Ibu Wartoyo selaku warga sekitar tempat tinggal mahasiswa Papua tentang pendekatan yang dilakukan mahasiswa Papua kepada masyarakat dapat menjawab rumusan masalah kedua yaitu strategi adaptasi sosial budaya yang dilakukan mahasiswa Papua selama hidup di lingkungan sosial budaya Unnes.

## 3. Penyajian data

Penyajian data dilakukan setelah melakukan reduksi data yang akan dipergunakan sebagai bahan laporan. Data yang disajikan

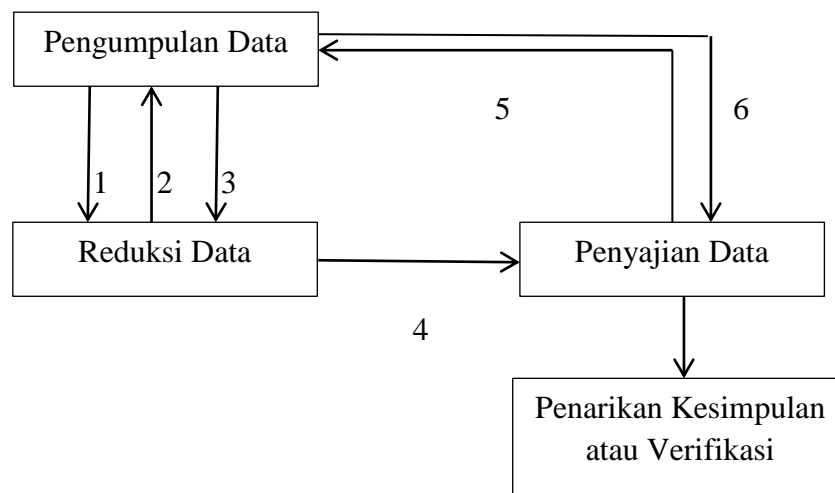
merupakan data yang telah direduksi mengenai gambaran umum beasiswa ADik dan strategi adaptasi sosial budaya mahasiswa Papua penerima beasiswa ADik di Universitas Negeri Semarang yang telah penulis kelompokkan kemudian diolah serta dianalisis dengan teori adaptasi budaya dan konsep-konsep strategi adaptasi budaya. Data disajikan dalam bentuk deskripsi melalui proses analisis dengan menggunakan konsep-konsep tersebut.

#### 4. Penarikan kesimpulan atau verifikasi

Data yang diperoleh di lapangan, kemudian dikumpulkan dan direduksi atau dikelompok-kelompokkan, kemudian disajikan dengan rapi dan baik. Data yang telah disusun tersebut dapat ditarik kesimpulan setelah dilakukan pengecekan data dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penarikan kesimpulan berkaitan dengan data yang diperoleh selama penelitian di lapangan yaitu hambatan-hambatan sosial budaya yang dialami mahasiswa Papua selama kuliah di Unnes, dan strategi adaptasi sosial budaya selama kuliah di Unnes.

Berdasarkan empat tahap analisis data tersebut, dapat digambarkan dengan bagan sebagai berikut:

**Bagan 2. Bagan Alur Analisis Data**



Bagan. 2 : Data analisis model interaktif disesuaikan dengan kebutuhan analisis data penulis (Milles 1992:19)

Keempat komponen tersebut diatas saling interaktif , artinya saling mempengaruhi dan terkait. Langkah pertama dilakukan penelitian di lapangan mengumpulkan data dengan mengadakan observasi, wawancara, mengumpulkan dokumen-dokumen yang relevan dan mengambil foto yang berkaitan dengan proses adaptasi sosial budaya mahasiswa Papua beasiswa ADik angkatan 2013 dengan fokus hambatan dan strategi adaptasi. Data tentang adaptasi sosial budaya mahasiswa Papua yang dikumpulkan sangat banyak, maka setelah itu dilakukan tahap reduksi data untuk memilah-milah data yang benar-benar dibutuhkan dalam penelitian ini. Pengambilan data dan reduksi tidak hanya dilakukan satu kali karena keperluan data tambahan. Data tersebut yang kemudian ditampilkan dalam pembahasan karena dianggap penting dan relevan dengan permasalahan

penelitian, setelah tahap reduksi selesai dilakukan penyajian data secara rapi dan tersusun sistematis. Data yang kurang dalam pembahasan diperoleh kembali dengan cara kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data. Data tambahan kemudian disajikan secara sistematis dan lengkap. Langkah terakhir adalah menarik suatu kesimpulan atau verifikasi.

## **H. Prosedur Penelitian**

Agar penulis lebih mudah dalam melakukan penelitian di lapangan, penulis membuat desain prosedur penelitian. Prosedur penelitian yang dilakukan oleh penulis ini mengacu pada tahap penelitian secara umum yang terdiri atas tahap pra-penelitian, tahap penelitian, dan tahap pembuatan laporan.

### **1. Tahap Pra-penelitian**

Ada enam tahap kegiatan yang harus dilakukan penulis dalam tahapan ini ditambah dengan satu pertimbangan yang perlu dipahami yaitu etika penelitian lapangan.

#### **a. Menyusun rancangan penelitian**

Sebelum penulis melakukan penelitian ini, maka dibuat rancangan penelitian berupa proposal penelitian untuk membantu mengarahkan proses penelitian dari awal hingga akhir.

#### **b. Memilih lapangan penelitian**

Terkait dengan penelitian mengenai strategi adaptasi sosial budaya mahasiswa Papua penerima beasiswa ADik tahun 2013 di Universitas Negeri Semarang, maka lokasi yang dijadikan sebagai lapangan penelitian ini adalah Universitas Negeri Semarang di

Kelurahan Sekaran Gunungpati Semarang. Karena lingkungan sosial budaya yang dimaksud, jadi tidak hanya lingkungan kampus Unnes saja tapi juga lingkungan tempat tinggal mahasiswa Papua di kelurahan Sekaran, Patemon, dan Banaran. Tempat-tempat tersebut dijadikan lapangan penelitian karena mahasiswa Papua hidup dan beradaptasi di lingkungan tersebut.

c. Mengurus perizinan

Sebelum masuk ke lapangan penelitian, penulis mempersiapkan surat izin penelitian dari Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang.

d. Menjajaki dan menilai keadaan lapangan

Gambaran umum tentang lokasi penelitian didapatkan sendiri oleh peneliti selaku mahasiswa Universitas Negeri Semarang yang tinggal di kelurahan Sekaran. Persiapan diri baik persiapan mental maupun fisik serta menyiapkan perlengkapan yang diperlukan untuk penelitian. Pengenalan lingkungan yang dimaksud adalah menilai keadaan, situasi, latar, dan konteksnya apakah terdapat kesesuaian dengan masalah adaptasi yang dialami mahasiswa Papua seperti yang digambarkan dan dipikirkan sebelumnya dalam rancangan penelitian.

e. Memilih dan memanfaatkan informan

Orang-orang yang dijadikan informan dalam penelitian ini adalah mahasiswa Papua penerima beasiswa ADik angkatan 2013, pemilihan angkatan 2013 karena mahasiswa angkatan 2013 telah



berpengalaman dalam beradaptasi dan telah lancar dalam berkomunikasi dengan penulis. Pemanfaatan informan bagi penulis adalah agar dalam waktu yang relatif singkat informan dapat dimanfaatkan untuk berbicara, bertukar pikiran, dan membandingkan suatu kejadian yang ditemukan dari informan lain.

f. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Penelitian ini tidak hanya disiapkan perlengkapan fisik, tetapi segala macam perlengkapan penelitian yang diperlukan. Diantaranya, sebelum penelitian dimulai, penulis membuat surat izin mengadakan penelitian dan kontak dengan mahasiswa Papua yang tidak mudah untuk didekati. Perlengkapan yang dipersiapkan ketika penelitian adalah instrumen penelitian, alat tulis berupa buku catatan dan bolpoin, juga alat perekam dari aplikasi ponsel dan kamera foto yang dapat membantu penulis ketika di lapangan.

2. Tahap Penelitian

Tahap pekerjaan lapangan akan dibagi atas tiga bagian, yaitu:

a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri

Penelitian mengenai adaptasi sosial budaya mahasiswa Papua penerima beasiswa Afirmasi Dikti (ADik) tahun 2013 di Universitas Negeri Semarang dilakukan di latar tertutup yaitu wawancara dengan para informan. Penulis mempersiapkan diri sebelum persiapan fisik dan terutama mental serta etika dan penampilan untuk menghindari segala pertanyaan dan tindakan yang berbau sara dan menyinggung perasaan informan, kemudian dengan menyesuaikan waktu luang

dari para informan sehingga dapat memanfaatkan waktu penelitian secara efektif dan efisien

b. Memasuki lapangan

Lapangan yang dimaksud adalah kampus Unnes, kelurahan Sekaran, Patemon, dan Banaran. Persiapan untuk masuk lapangan tidak terlalu sulit karena penulis telah memiliki bekal pengalaman tinggal di sekitar lokasi penelitian. Selanjutnya penulis mencari kampus dan tempat tinggal mahasiswa Papua untuk melakukan observasi dan wawancara.

c. Berperan serta sambil mengumpulkan data

Pengumpulan data yang dilakukan penulis selain observasi dan wawancara juga dilakukan perbandingan jawaban para informan dengan kondisi sebenarnya di lapangan. Data yang diperoleh penulis dari berbagai sumber di lapangan setiap hari dirangkai dan diuraikan secara jelas dalam catatan hasil penelitian. Penulis mengumpulkan data dengan cara berperan serta pada saat kegiatan belajar kelompok mahasiswa Papua, pada saat makan, dan pada saat mahasiswa Papua sedang di kampus dan di kontrakan tempat tinggal.

3. Tahap Pembuatan Laporan

Data hasil penelitian yang diperoleh penulis disusun dan dianalisis kemudian dideskripsikan sebagai suatu pembahasan yang runtut dan terbentuk suatu laporan hasil penelitian.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah penulis jelaskan dalam bab IV, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Mahasiswa Papua mengalami hambatan sosial budaya pada saat berkuliah di Unnes. Hambatan dipengaruhi oleh perbedaan lingkungan sosial budaya yang dialami mahasiswa Papua di lingkungan Unnes dan penerimaan mahasiswa Unnes terhadap mahasiswa Papua, hasilnya menunjukkan hambatan yang dialami mahasiswa Papua adalah: 1) kurangnya pengetahuan dan bekal mahasiswa Papua mengenai Unnes; 2) Perbedaan Makanan; 3) perbedaan gaya berpenampilan; 4) *Homesick*; 5) stereotip dan diskriminasi; serta 6) perbedaan bahasa.
2. Strategi adaptasi yang dilakukan oleh mahasiswa Papua untuk betahan hidup di Unnes adalah: 1) Akomodasi bahasa dan makanan; 2) Melakukan hobi yang disukai; dan 3) Motivasi untuk lulus dari Unnes dan sikap *positive thinking*.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil dan pembahasan dari penelitian ini saran yang dapat disampaikan oleh penulis antara lain:

1. Bagi mahasiswa Papua penerima beasiswa ADik mempersiapkan bekal akademik dan kebutuhan pangan yang diperlukan di tempat baru, bergaul

dengan mahasiswa dari daerah lain, dan aktif dalam kegiatan keorganisasian kampus untuk menambah teman.

2. Bagi mahasiswa Unnes dan masyarakat sekitar mengembangkan sikap terbuka terhadap perbedaan dan masalah-masalah multikultural dengan cara menerima dan bergaul dengan mahasiswa Papua maupun daerah lain, ikut melakukan adaptasi dengan kehadiran mahasiswa Papua.

## DAFTAR PUSTAKA

- Archer, J., Ireland, J., Amos, S.-L., Broad, H., & Currid, L. (1998). *Derivation on homesickness scale. British Journal of Psychology* , 205-221.
- Daryanto. 1998. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Giles, H. Coupland, J and Coupland, N.1991. *Accommodation theory: Communication, Context, and Consequence. Contexts of Accommodation: Studies Emotion & Social Interaction. Edited by Giles H, Coupland J and Coupland N. USA: Cambridge University Press.*
- Haviland, William A. 1993. *Antropologi Jilid 2 Edisi Keempat*. Jakarta: Erlangga.
- Juariyah. 2012. *Miskomunikasi Antarbudaya Mahasiswa Pendatang di Kabupaten Jember*. Jurnal Ilmu Komunikasi, Vol. 10. Nomor 3, halaman 251-261. Jember: Universitas Muhammadiyah Jember.
- Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 40 Tahun 2013 tentang *Penetapan Mahasiswa Orang Asli Papua Penerima Dana Bantuan Biaya Pendidikan Afirmasi Pendidikan Tinggi yang Diterima di Perguruan Tinggi Negeri Tahun 2013*. Jakarta
- Kaplan, David. dan Manners, A. Robert. 2002. *Teori Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Miles. B. Mathew & A. Michael Huberman 1999. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta : UI PRES.
- Mulyana, Deddy. 2003. *Komunikasi Antarbudaya Panduan Berkomunikasi dengan Orang-Orang Berbeda Budaya*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Peraturan Presiden No. 65 Tahun 2011 tentang *Percepatan Pembangunan Provinsi Papua dan Provinsi Papua Barat Pasal 1 Ayat 3*. Jakarta.
- Schneiders, Alexander A. 1964. *Personal Adjustment and Mental Health*. New York: Rinehart and Winston.
- Sekeon, Kezia. 2013. *Komunikasi Antarbudaya pada Mahasiswa Fisip Unsrat (Studi pada Mahasiswa Angkatan 2011)*. Jurnal Acta Diunra, Vol. 2 No. 3. Manado: Universitas Sam Ratulangi.

- Sobirin, Mohamad. 2010. *Strategi Adaptasi Mahasiswa Keluarga Petani Miskin dalam Upaya Pemenuhan Kebutuhan Hidup dan Biaya Kuliah (Kasus: Mahasiswa Asal Desa Tobo Kabupaten Blora di Kota Semarang)*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Solihin, Lukman. 2013. *Mereka yang Memilih Tinggal Telaah Strategi Adaptasi Mahasiswa Perantau Bugis-Makassar di Melbourne, Australia*. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol. 19, Nomor 2. Jakarta: Pusat Penelitian dan Pengembangan Kebudayaan.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Tomich, Peter C; J Jeffries McWhirter; Darcy, Maria U A. 2003. *Personality and International Students' Adaptation Experience*. *International Education*; Fall 2003; 33, 1; ProQuest Professional Education pg. 22.
- Winkelman, Michael. 1994. *Cultural Shock and Adaptation*. *Journal of Counseling and Development : JCD*; Nov 1994; 73, 2; ProQuest pg. 121. Volume 73.
- Wulansari, C. Dewi. 2009. *Sosiologi (Konsep dan Teori)*. Bandung: Refika Aditama.
- Aulia, Luki. 2014. *749 Siswa Papua dapat Beasiswa Afirmasi*. <http://edukasi.kompas.com/read/2012/08/31/20332243/749.Siswa.Papua.Dapat.Beasiswa.Afirmasi> (diakses pada, Selasa 20 Mei 2014).
- Undang-Undang RI No. 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pasal 23 Ayat 1. Jakarta: Diperbanyak oleh Biro Hukum dan Organisasi. [http://hukum.unsrat.ac.id/uu/uu\\_2\\_89.htm](http://hukum.unsrat.ac.id/uu/uu_2_89.htm) (diakses pada, Rabu 21 Mei 2014)
- Rogeleonick. Aline. 2014. *Mekanisme Seleksi Program Afirmasi Pendidikan Tinggi (ADik) Tahun 2014*. <http://www.kemdikbud.go.id/kemdikbud/berita/2049> (diakses pada, Sabtu 24 Mei 2014)

# **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## Lampiran 1. Instrumen Penelitian

### INSTRUMEN PENELITIAN

Penelitian ini berjudul “Strategi Adaptasi Sosial Budaya Mahasiswa Papua Penerima Beasiswa Afirmasi Dikti (Adik) Tahun 2013 di Universitas Negeri Semarang”. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini ialah untuk mengetahui:

1. Hambatan-hambatan sosial budaya yang dihadapi oleh Mahasiswa Papua penerima beasiswa Afirmasi selama kuliah di Universitas Negeri Semarang.
2. Strategi adaptasi sosial budaya yang dilakukan oleh Mahasiswa Papua penerima beasiswa Afirmasi dalam menghadapi *cultural shock* agar dapat bertahan di lingkungan Universitas Negeri Semarang.

Demi mencapai tujuan dari penelitian tersebut peneliti memohon kerjasama dari berbagai pihak terkait dengan pengambilan data yang menunjang hasil penelitian. Berdasarkan hal tersebut maka dalam kesempatan ini, peneliti mengharap kesediaan beberapa pihak seperti DIKTI Unnes, mahasiswa asal Papua yang sedang dalam masa kuliah aktif di Unnes, serta informan pendukung seperti teman-teman mahasiswa Papua dan Pemilik rumah tinggal mahasiswa Papua untuk berkenan memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan. Identitas dan informasi dari informan akan terjaga mengingat kegiatan ini merupakan kegiatan akademis.

Peneliti

Norisma Rizky Ariani

3401411121



## Lampiran 2. Pedoman Observasi

### **PEDOMAN OBSERVASI “STRATEGI ADAPTASI SOSIAL BUDAYA MAHASISWA PAPUA PENERIMA BEASISWA AFIRMASI DIKTI (ADIK) TAHUN 2013 DI UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG”**

---

Observasi merupakan cara pengumpulan data melalui pengamatan dan pencatatan terhadap fenomena-fenomena yang diteliti. Adapun obyek yang diobservasi antara lain:

1. Aktivitas mahasiswa Papua dalam kegiatan akademik
2. Aktivitas mahasiswa Papua dalam kehidupan sehari-hari diluar akademik
3. Kegiatan mahasiswa Papua dalam organisasi intra maupun ekstra kampus
4. Aktivitas dan interaksi mahasiswa Papua dengan sesama mahasiswa asal Papua di Unnes, interaksi dengan mahasiswa di Unnes, interaksi dengan masyarakat sekitar
5. Kegiatan dan keterlibatan mahasiswa asal Papua dalam UKM
6. Kelengkapan sarana penunjang kehidupan mahasiswa Papua di Unnes

### Lampiran 3. Pedoman Wawancara

#### PEDOMAN WAWANCARA

#### “STRATEGI ADAPTASI SOSIAL BUDAYA MAHASISWA PAPUA PENERIMA BEASISWA AFIRMASI DIKTI (ADIK) TAHUN 2013 DI UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG”

#### Identitas Informan

Nama :  
Usia :  
Alamat :  
Pekerjaan :  
Pendidikan :

#### Pelaksanaan Wawancara

Hari/Tanggal :  
Jam :  
Tempat :

#### Perumusan Masalah

1. Bagaimana hambatan-hambatan sosial budaya yang dihadapi oleh mahasiswa Papua penerima beasiswa ADik selama kuliah di Unnes?

No.	Indikator	Subjek	Informan	Lainnya
1	Apa kesulitan yang Anda alami dalam mengikuti pelajaran?		✓	
2	Apa bahasa yang Anda gunakan dalam kehidupan sehari-hari di Unnes?		✓	
3	Apa kesulitan yang Anda alami dalam bergaul dengan teman-teman dari luar Papua?		✓	
4	Apakah Anda pernah mengalami perlakuan diskriminatif selama kuliah di Unnes?		✓	

5	Apa makanan yang tidak bisa Anda makan ketika di Unnes?		✓	
6	Seberapa sering Anda menghubungi rumah?		✓	
7	Bagaimana Anda menghabiskan akhir pekan selama di Unnes?		✓	
8	Bagaimana kesan Anda mengenai mahasiswa Papua?	✓		
9	Apakah Anda mengalami kesulitan saat berkomunikasi dengan mahasiswa Papua?	✓		
10	Bagaimana sikap Anda apabila ada mahasiswa Papua yang meminta bantuan Anda?	✓		

2. Bagaimana strategi adaptasi sosial budaya yang dilakukan oleh mahasiswa Papua penerima beasiswa ADik agar dapat bertahan di Unnes?

No.	Indikator	Subjek	Informan	Lainnya
1	Bagaimana cara Anda berkomunikasi dengan mahasiswa maupun warga sekitar Unnes?	✓	✓	
2	Apa yang Anda lakukan apabila mengalami kendala dalam belajar dan mengikuti pelajaran di kampus?		✓	
3	Bagaimana cara Anda menghibur diri apabila merasa <i>homesick</i> ?		✓	

4	Apa yang Anda lakukan apabila mengalami perlakuan diskriminatif?		✓	
5	Bagaimana cara Anda memenuhi kebutuhan yang tidak didapatkan di Unnes?		✓	
6	Bagaimana sikap Anda apabila ada mahasiswa Papua yang meminta bantuan Anda?	✓		
7	Bagaimana cara Anda berkomunikasi dengan mahasiswa Papua?	✓		
8	Apa hal-hal baru yang Anda pelajari dari mahasiswa Papua?	✓		

## Lampiran 4. Daftar Informan

### A. Informan Utama

1. Nama : Salia Uriepa  
Usia : 21 th  
Pendidikan : Lulus SMA  
Jurusan : Bimbingan dan Konseling, S1.  
Alamat : Kaimana
  
2. Nama : Roki Raegen Done  
Usia : 21 th  
Pendidikan : Lulus SMK  
Jurusan : Teknik Sipil, S1.  
Alamat : Jayapura
  
3. Nama : Maria Selviana Ruth Mandosir  
Usia : 19 th  
Pendidikan : Lulus SMA  
Jurusan : Psikologi, S1.  
Alamat : Jayapura
  
4. Nama : Emeliana Paulina Orun  
Usia : 20th  
Pendidikan : Lulus SMK

Jurusan : Pendidikan Akuntansi, S1.

Alamat : Kaimana

5. Nama : Lidia Sarah Fairyo

Usia : 20 th

Pendidikan : Lulus SMA

Jurusan : Kesehatan Masyarakat

Alamat : Jayapura

6. Nama : Yusak Irenius Tigi

Usia : 21 th

Pendidikan : Lulus SMA

Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, S1.

Alamat : Dogiyai

## **B. Informan Pendukung**

1. Nama : Pak BB

Usia : 52 th

Pendidikan : Lulus S2

Pekerjaan : Staff Kemahasiswaan

Alamat : Semarang

2. Nama : Nur Latifah  
Usia : 20 th  
Pendidikan : Lulus SMA  
Jurusan : Pendidikan Akuntansi, S1.  
Alamat : Kebumen
  
3. Nama : ES  
Usia : 20 th  
Pendidikan : Lulus SMA  
Jurusan : Bimbingan dan Konseling, S1.  
Alamat : Purwodadi
  
4. Nama : Rina  
Usia : 20 th  
Pendidikan : Lulus SMA  
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Alamat : Purwodadi
  
5. Nama : Ibu Wartoyo  
Usia : 48 th  
Pendidikan : Lulus SMA  
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga, Pemilik Warung Makan  
Alamat : Cempaka Sari Timur, Sekaran

## Lampiran 5. Surat Ketetapan Dosen Pembimbing



**KEPUTUSAN  
DEKAN FAKULTAS ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
Nomor :102/FIS/2015**

**Tentang  
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI / TUGAS AKHIR SEMESTER  
GASAL/GENAP  
TAHUN AKADEMIK 2014/2015**

- Menimbang** : Bahwa untuk memperlancar mahasiswa Jurusan/Prodi Sosiologi dan Antropologi / Pendidikan Sosiologi dan Antropologi, S1 Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang membuat Skripsi/Tugas Akhir, maka perlu menetapkan Dosen-dosen Jurusan/Prodi Sosiologi dan Antropologi /Pendidikan Pendidikan Sosiologi dan Antropologi, S1 Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang untuk menjadi pembimbing.
- Mengingat** : 1. Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Tambahkan Lembaran Negara RI No. 4301, penjelasan atas Lembaran Negara RI Tahun 2003, Nomor 78);  
2. Peraturan Rektor No.21 Tahun 2011 tentang Sistem Informasi Skripsi UNNES;  
3. SK. Rektor Unnes No. 164/O/2004 tentang Pedoman penyusunan Skripsi/ Tugas Akhir Mahasiswa Strata Satu (S1) UNNES;  
4. SK Rektor No.162/O/2004 tentang penyelenggaraan Pendidikan UNNES;
- Memperhatikan** : Usul Ketua Jurusan /Prodi Sosiologi dan Antropologi/Pendidikan Sosiologi dan Antropologi, S1 Tanggal 6 Januari 2015
- MEMUTUSKAN**
- Menetapkan** :  
**PERTAMA** : Menunjuk dan menugaskan kepada:
1. Nama : Dr. Thriwaty Aرسال, M.Si.  
NIP : 196304041990032001  
Pangkat/Golongan : III/D  
Jabatan Akademik : Lektor  
**Sebagai Pembimbing I**
  2. Nama : Dra. Elly Kismini, M.Si  
NIP : 196203061986012001  
Pangkat/Golongan : IV/B  
Jabatan Akademik : Lektor Kepala  
**Sebagai Pembimbing II**
- Untuk membimbing mahasiswa penyusun Skripsi/ Tugas Akhir:
- Nama : **NORISMA RIZKY ARIANI**  
NIM : 3401411121  
Jurusan/Prodi : Sosiologi dan Antropologi/Pendidikan Sosiologi dan Antropologi, S1  
Topik/Judul : Strategi Adaptasi Mahasiswa Papua Penerima Beasiswa Afirmatif Menghadapi Culture Shock (Studi Kasus Mahasiswa Asal Papua Di Universitas Negeri Semarang).
- KEDUA** : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.

DIPAKKAN DI : SEMARANG  
TANGGAL : 6 Januari 2015



- Tembusan:**
1. Pembantu Dekan Bidang Akademik
  2. Ketua Jurusan
  3. Peringgal



**Lampiran 6. Surat Izin Penelitian ke Kabag Bidang kemahasiswaan  
Universitas Negeri Semarang**



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL (FIS)**  
Alamat Gedung C7 Lt. 2 Kampus Sekaran Gunungpati, Semarang.  
Telp. (024) 8508006

Nomor : *1667* /UN37.1.3/LT/2015  
Lamp : 1 ex.  
Hal : **Izin Penelitian**

04 MAR 2015

**Yth Kabag Kemahasiswaan  
Universitas Negeri Semarang**

Dengan hormat, dalam rangka pelaksanaan penelitian untuk penyusunan skripsi oleh mahasiswa dibawah ini:

Nama : **Norisma Rizky Ariani**  
NIM : 3401411121  
Semester : VIII (delapan)  
Prodi/ Jenjang : Pendidikan Sosiologi dan Antropologi/S1  
Jurusan/Fakultas : Sosiologi dan Antropologi/Illmu Sosial  
Judul : **"Strategi Adaptasi Sosial Budaya Mahasiswa Papua Penerima Beasiswa Afirmasi Dikti (ADIK) Tahun 2013 di Universitas Negeri Semarang".**  
Alokasi Waktu : Bulan Maret s.d Mei 2015

mohon perkenan Saudara dapat mengizinkan mahasiswa dimaksud untuk melaksanakan penelitian di Instansi / lembaga yang Saudara pimpin

Atas perhatian dan kerjasamanya, disampaikan terima kasih.



a.n. Dekan  
Pembantu Dekan Bid. Akademik,

**Dr. Eko Handoyo, M.Si**  
NIP.196406081988031001

Tembusan;  
1. Dekan  
2. Ketua Jurusan Sosiologi dan Antropologi  
3. Yang bersangkutan  
FIS Universitas Negeri Semarang

**Lampiran 7. Surat Izin Penelitian dari PR Bidang Akademik Kepala BAAKK Universitas Negeri Semarang**



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

Gedung H, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229  
Telepon: (024) 8508092 psw. 25, Faksimili: (024) 8508084  
Laman: www.unnes.ac.id, E-mail: [unnes@unnes.ac.id](mailto:unnes@unnes.ac.id); [dikeva@unnes.ac.id](mailto:dikeva@unnes.ac.id)

Nomor : 288 /UN37.4.1/TU/2015

19 Maret 2015

Hal : Surat Izin Penelitian

Yth. PD Bidang Akademik FIS  
Universitas Negeri Semarang

Memperhatikan surat Saudara nomor 1874/UN37.1.3/LT/2015 tanggal 12 Maret 2015 perihal izin penelitian skripsi atas:

Nama : Norisma Risky Ariani  
NIM : 3401411121  
Jur./Program Studi : Sosiologi dan Antropologi/ Pend. Sosiologi dan Antropologi S1  
Judul : Strategi Adaptasi Sosial Budaya Mahasiswa Papua Penerima Beasiswa Afirmasi Dikti (ADIK) tahun 2013 di Universitas Negeri Semarang.

Dengan ini kami sampaikan bahwa pada prinsipnya kami tidak berkeberatan. Sehubungan dengan hal di atas, yang bersangkutan hendaknya datang langsung ke bagian kemahasiswaan Universitas Negeri Semarang.

Demikian atas perhatiannya kami sampaikan terima kasih.

a.n. PR Bidang Akademik  
Kepala BAAKK,  
  
Drs. Heri Kismaryono, M.M.  
NIP. 195905261983031001

Tembusan:

1. Pembantu Rektor Bidang Akademik
2. Kabag. Kemahasiswaan
3. Sdri. Norisma Risky Ariani



### Lampiran 9. Daftar Perguruan Tinggi Beasiswa Afirmasi Dikti (ADik)

**Tabel 5.** Daftar 39 Perguruan Tinggi Negeri Beasiswa Afirmasi Dikti (ADik) tahun 2014

No.	Perguruan Tinggi Negeri	Keterangan
1	Institut Pertanian Bogor	Bogor, Jawa Barat
2	Institut Teknologi Bandung	Bandung, Jawa Barat
3	Inst. Teknologi Sepuluh Nopember	Surabaya, Jawa Timur
4	Universitas Airlangga	Surabaya, Jawa Timur
5	Universitas Andalas	Padang, Sumatera Barat
6	Universitas Bengkulu	Bengkulu
7	Universitas Brawijaya	Malang, Jawa Timur
8	Universitas Lampung	Lampung
9	Universitas Mataram	Mataram, Nusa Tenggara Barat
10	Universitas Mulawarman	Samarinda, Kalimantan Timur
11	Universitas Negeri Jakarta	Jakarta
12	Universitas Negeri Makassar	Makassar, Sulawesi Selatan
13	Universitas Negeri Malang	Malang, Jawa Timur
14	Universitas Negeri Medan	Medan, Sumatera Utara
15	Universitas Negeri Semarang	Semarang, Jawa Tengah
16	Universitas Negeri Surabaya	Surabaya, Jawa Timur
17	Universitas Negeri Yogyakarta	Yogyakarta
18	Universitas Nusacendana	Kupang, Nusa Tenggara Timur
19	Universitas Padjajaran	Bandung, Jawa Barat
20	Universitas Palangka Raya	Palangka Raya, Kalimantan Tengah
21	Universitas Diponegoro	Semarang, Jawa Tengah
22	Universitas Gadjah Mada	Yogyakarta
23	Universitas Haluoleo	Kendari, Sulawesi Tenggara
24	Universitas Hasanudin	Makassar, Sulawesi Selatan
25	Universitas Indonesia	Depok, Jakarta
26	Universitas Jember	Jember, Jawa Timur
27	Universitas Lambung Mangkurat	Banjarmasin, Kalimantan Selatan
28	Universitas Pattimura	Ambon, Maluku
29	Universitas Pendidikan Indonesia	Bandung, Jawa Barat
30	Universitas Sam Ratulangi	Manado, Sulawesi Utara
31	Universitas Sebelas Maret	Surakarta, Jawa Tengah
32	Universitas Sriwijaya	Palembang, Sumatera Selatan

33	Universitas Sumatera Utara	Medan, Sumatera Utara
34	Universitas Syiah Kuala	Banda Aceh, Aceh
35	Universitas Tanjung Pura	Pontianak, Kalimantan Barat
36	Universitas Udayana	Bali
37	Universitas Khairun	Ternate, Maluku Utara
38	Universitas Trunojoyo	Bangkalan, Madura
39	Universitas Pendidikan Ghanesa	Bali

(**Sumber:** Data Hasil Seleksi Afirmasi Dikti Papua-Papua Barat 2014).